



BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Jl. Angkasa Blok B.15 Kav 2-3 Jakarta 10720

LAPORAN KINERJA

2018

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
TAHUN ANGGARAN 2018

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk Tahun Anggaran 2018 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, Februari 2019
Inspektur



Chanlan Adilane, S.I.P
Brigadir Jenderal TNI



KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

KATA PENGANTAR

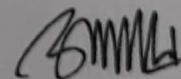
Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) menyusun laporan akuntabilitas kinerjanya sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pemangku kepentingan atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban. Laporan ini memberikan gambaran pertanggungjawaban Basarnas dalam upaya memenuhi setiap target kerja dan pemakaian sumber daya yang digunakan.

Laporan akuntabilitas ini menggunakan metodologi penyusunan yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sedangkan landasan dalam penyusunan laporan ini adalah Rencana Strategis Basarnas Tahun 2015-2019 yang menyajikan analisa antara target dan realisasi atas KPI (*Key Performance Indicator*) yang menjadi fokus kerja Basarnas pada tahun 2018.

Dengan disusunnya laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah yang baik sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas pokok dan fungsi dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan (*good governance*).

Jakarta, Februari 2019

Kepala Badan Nasional Pencarian
dan Pertolongan



Bagus Puruhito, S.E., M.M.
Marsekal Madya TNI

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Ikhtisar Eksekutif	iv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi	3
1. Kedudukan	3
2. Tugas	3
3. Struktur Organisasi	4
C. Aspek Strategis	4
1. Sarana dan Prasarana	5
2. Sumber Daya Manusia	8
3. Aspek Kelembagaan	8
4. Permasalahan Utama	9
D. Sistematika Laporan	10
BAB II Perencanaan Kinerja	12
A. Rencana Strategis	12
1. Visi dan Misi	12
2. Tujuan dan Sasaran Strategis	13
3. Program	14
4. RPJMN dan Renstra Basarnas	15
B. Perjanjian Kinerja	17
BAB III Akuntabilitas Kinerja	19
A. Capaian Kinerja Basarnas	19
1. Penjabaran Capaian Kinerja Basarnas	24
a. Sasaran Strategis “Meningkatnya Pelayanan Operasi Pencarian dan Pertolongan”	24

1) Analisis Keberhasilan / Peningkatan Kinerja Serta Usaha Yang Telah Dilakukan	33
2) Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	36
3) Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja	43
b. Sasaran Strategis “Tercapainya Keberhasilan Penyelamatan Korban Dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan	43
1) Analisis keberhasilan/ peningkatan kinerja serta usaha yang telah dilakukan	47
2) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya manusia..	49
3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja	55
2. Evaluasi Capaian Kinerja Basarnas Tahun 2010 – 2016	56
3. Capaian Kinerja Sesuai dengan RPJMN dan Renstra Basarnas ...	58
B. Realisasi Anggaran	60
C. Kinerja Lain Yang Telah Dicapai	61
BAB IV Penutup	63
A. Kesimpulan	63
B. Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Basarnas	64

Lampiran – Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Data Sarana Laut Basarn	5
Tabel 2.1.	Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2015-2019	16
Tabel 2.2.	Perjanjian Kinerja Tahun 2018 Basarnas	17
Tabel 3.1.	Penilaian Pencapaian Kinerja	19
Tabel 3.2.	Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2018	20
Tabel 3.3.	Perbandingan Realisasi Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan	21
Tabel 3.4.	Data <i>Response Time</i> Tahun 2018	26
Tabel 3.5.	Tabel perbandingan <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28
Tabel 3.6.	Perbandingan Response Time pada Kecelakaan pesawat udara	29
Tabel 3.7.	Perbandingan Target dengan Realisasi Response Time pada kecelakaan penanganan khusus	30
Tabel 3.8.	Perbandingan <i>Response Time</i> pada penanganan Bencana	31
Tabel 3.9.	Perbandingan <i>Response Time</i> pada penanganan Pada Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	32
Tabel. 3.10.	Standar Kebutuhan Crew Sarana Udara Basarnas	39
Tabel. 3.11.	Standar Kebutuhan ABK Kapal Basarnas	40
Tabel 3.12.	Data Kecelakaan Yang Ditangani Basarnas Tahun 2018	45
Tabel 3.13.	Perbandingan Persentase Jumlah Korban Selamat Tahun 2015 - 2018	45
Tabel 3.14.	Perbandingan Persentase Jumlah Korban Yang Ditemukan	46
Tabel 3.15.	Rapat Forum Koordinasi SAR Daerah (FKP3D) Tahun 2018	51
Tabel 3.16.	SAR Goes to School (SGTS) Tahun 2018	52
Tabel 3.17.	Kegiatan Pembinaan Potensi Sar Selama Tahun 2018	52
Tabel 3.18.	Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2015 – 2018	56
Tabel 3.19.	Capaian Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2015-2019	58
Tabel 3.20.	Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2018 Per Program	60
Tabel 3.21.	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2018	61
Tabel 4.1.	Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Basarnas	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1.1. Perbandingan Standar Kebutuhan Jumlah Pegawai Posisi s.d Desember 2018	9
Grafik 3.1. Perbandingan Realisasi Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan	22
Grafik 3.2. Perbandingan Capaian Kinerja Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan	22
Grafik 3.3. Perbandingan Capaian Kinerja Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan	23
Grafik 3.4. Perbandingan Capaian Kinerja Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan	24
Grafik 3.5. Perbandingan kebutuhan ABK dengan jumlah ABK yang dimiliki saat ini	27
Grafik 3.6. Grafik perbandingan response time pada penanganan kecelakaan kapal	28
Grafik 3.7. Perbandingan Response Time pada Kecelakaan pesawat udara	29
Grafik 3.8. Perbandingan Response Time pada kecelakaan penanganan khusus	30
Grafik 3.9. Perbandingan response time pada penanganan bencana	31
Grafik 3.10. Perbandingan response time pada penanganan kondisi membahayakan manusia	32
Grafik. 3.11. Perbandingan Standar Kebutuhan Rescuer Sesuai dengan Kondisi Saat Ini	37
Grafik. 3.12. Perbandingan Standar Kebutuhan ABK dengan Kondisi Saat Ini	37
Grafik 3.13. Perbandingan Persentase Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Operasi Pencarian dan Pertolongan Periode Tahun 2015 – 2018	47

IKHTISAR EKSEKUTIF

Tahun 2018 Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) sudah memiliki rencana strategis yang tertuang pada Rencana Strategis Basarnas Tahun 2015-2019. Rencana strategis ini yang menjadi dasar Basarnas bekerja dalam menjalankan misinya sampai dengan Desember 2018. Basarnas dan seluruh komponen di dalamnya bekerjasama semaksimal mungkin untuk memenuhi setiap target yang ada.

Berikut adalah target kinerja yang mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Tabel dibawah ini adalah hasil evaluasi dan rekapitulasi seluruh Unit Kerja di Lingkungan Basarnas untuk Tahun 2018:

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan	28 menit	27,20 menit	102,85%
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	98,54%	98,54%

Dalam rangka pencapaian masing-masing Indikator Kinerja Utama (IKU) tersebut di atas tentunya tidak terlepas dari indikator kinerja pendukungnya, yaitu:

1. Indikator Kinerja Utama Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan didukung oleh 5 (lima) indikator pendukung yaitu:
 - Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal (28,69 menit)

- Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara (24 menit)
 - Rata-rata *response time* pada kecelakaan penanganan khusus (29,43 menit)
 - Rata-rata *response time* pada penanganan bencana (26,70 menit)
 - Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi yang membahayakan manusia (27,09 menit)
2. Indikator Kinerja Utama Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan didukung oleh 2 (dua) indikator pendukung yaitu:
- Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (92,67%)
 - Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (98,54%)

Dilihat dari evaluasi pencapaian IKU masing-masing pelaksanaan sasaran (sesuai Formulir Perjanjian Kinerja dan Pengukuran Kinerja), maka tingkat capaian kinerja Basarnas secara keseluruhan dapat dikatakan sangat memuaskan (AA), dimana rata-rata tingkat capaian sasaran kinerja Basarnas terealisasi lebih dari 100% (100,70%), sehingga dimasa mendatang kiranya kondisi ini dapat ditingkatkan. Hasil penilaian evaluasi ini akan dijadikan kebijakan dalam pengambilan keputusan dan menjadi bahan dalam penyusunan Rencana Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020 – 2024.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejarah Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) dimulai dengan diterbitkannya Keputusan Presiden No 11 Tahun 1972 tanggal 28 Februari 1972 tentang Badan SAR Indonesia (Basari), dengan tugas pokok menangani musibah kecelakaan dan pelayaran. Basari berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Presiden dan sebagai pelaksanaan di lapangan diserahkan kepada Pusat SAR Nasional (Pusarnas) yang diketuai oleh seorang pejabat dari Departemen Perhubungan.

Tahun 1980 berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan nomor KM.91/OT.002/Phb-80 dan KM 164/OT.002/Phb-80, tentang Organisasi dan tata kerja Departemen Perhubungan, Pusarnas menjadi Badan SAR Nasional (Basarnas). Perubahan struktur organisasi Basarnas mengalami perbaikan pada tahun 1998 berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM. 80 tahun 1998, tentang Organisasi dan Tata Kerja Basarnas dan KM. Nomor 81 tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor SAR. Tahun 2001, struktur organisasi Basarnas diadakan perubahan sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan KM. Nomor 24 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan dan Keputusan Menteri Perhubungan No. 79 tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Search and Rescue (SAR).

Dengan meningkatnya tuntutan masyarakat mengenai pelayanan jasa SAR dan adanya perubahan situasi dan kondisi Indonesia serta untuk terus mengikuti perkembangan IPTEK, maka organisasi SAR di Indonesia terus mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu. Organisasi SAR di Indonesia saat ini diatur dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 43 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan dan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 79 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor SAR. Dalam rangka meningkatkan pelayanan SAR kepada masyarakat, maka pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah

No. 36 Tahun 2006 tentang Pencarian dan Pertolongan yang mengatur bahwa Pelaksanaan SAR (yang meliputi usaha dan kegiatan mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah pelayaran, dan/atau penerbangan, atau bencana atau musibah lainnya) dikoordinasikan oleh Basarnas yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden.

Tahun 2007, berdasarkan Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2007, Basarnas ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Selanjutnya, pada tanggal 16 September 2014 Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan disahkan oleh Komisi V DPR-RI.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Pencarian dan Pertolongan serta Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Basarnas semakin memperkuat posisi dan perannya sebagai *leading sector* dalam bidang pencarian dan pertolongan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 mengamanatkan ketentuan pelaksanaan yang perlu diatur lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden dan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Sampai dengan saat ini, ketentuan pelaksanaan yang telah diterbitkan berupa Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2017 Tentang Pembinaan Potensi Pencarian dan Pertolongan serta Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Operasi Pencarian dan Pertolongan.

Pada dasarnya kegiatan pencarian dan pertolongan dilaksanakan oleh negara-negara di seluruh dunia sesuai dengan konvensi internasional, khususnya bagi negara-negara yang telah meratifikasi kesepakatan-kesepakatan internasional. Konvensi Internasional *Safety of Life at Sea* (SOLAS) 1974 diratifikasi oleh pemerintah pada tanggal 17 Desember 1980. Selanjutnya, melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985, Pemerintah Indonesia telah meratifikasi konvensi PBB tentang hukum laut *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS). Pemerintah Indonesia juga telah meratifikasi konvensi pencarian dan pertolongan maritim tahun 1979 dengan

menerbitkan Peraturan Presiden RI Nomor 30 Tahun 2012 Tentang Pencarian dan Pertolongan Maritim.

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014, Basarnas bertanggung jawab menyelenggarakan pencarian dan pertolongan pada kecelakaan kapal dan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana pada tahap tanggap darurat, serta kondisi membahayakan manusia. Operasi pencarian dan pertolongan dalam menyelamatkan jiwa manusia pada kecelakaan dimaksud merupakan kegiatan spesifik yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan kehandalan sesuai dengan Visi dan Misi Basarnas.

B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

1. Kedudukan

Kedudukan Basarnas sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan Pasal 47 ayat (3), berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia.

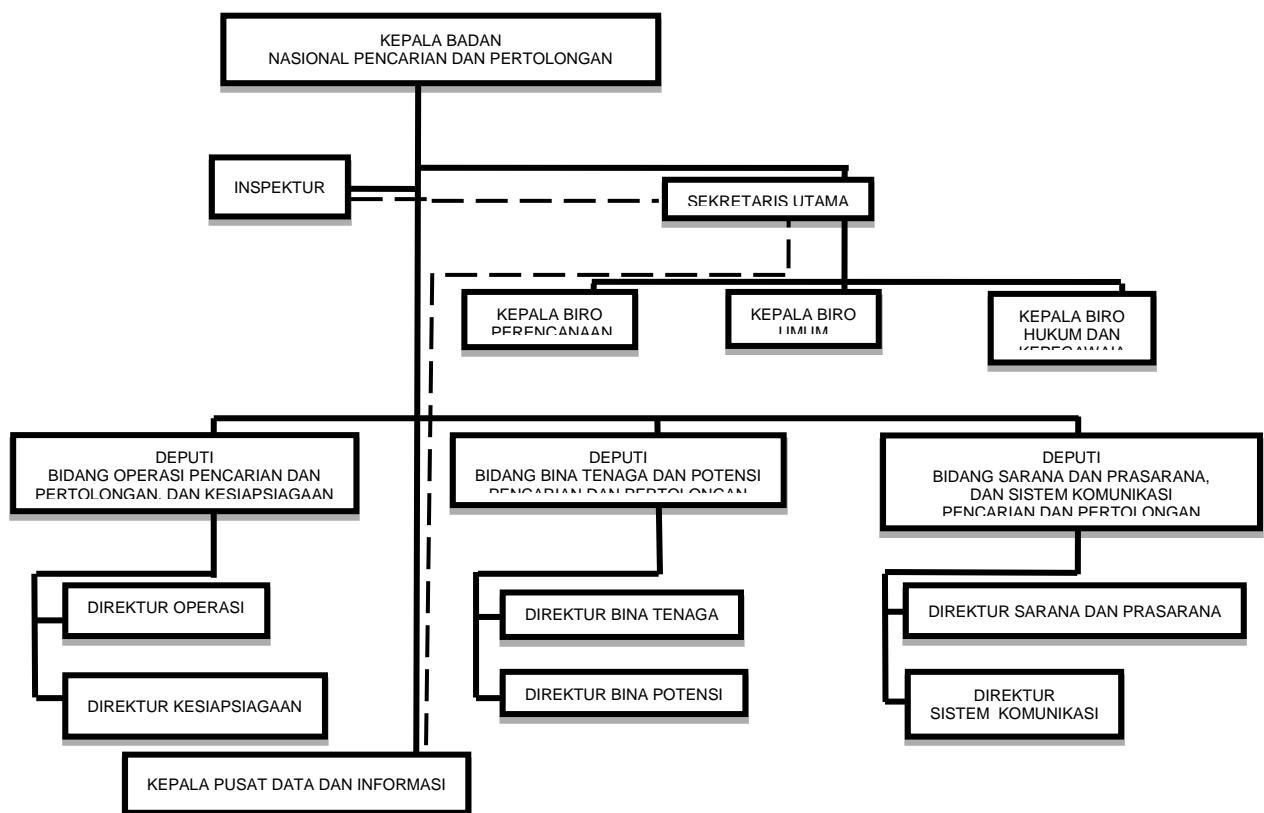
2. Tugas

Tugas Basarnas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan Pasal 48 ayat (1) adalah:

- a. Menyusun dan menetapkan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan;
- b. Memberikan pedoman dan pengarahan dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan;
- c. Menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait;
- e. Menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi;
- f. Menyampaikan informasi penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat;

- g. Menyampaikan informasi penyelenggaraan Operasi Pencarian dan pertolongan secara berkala dan setiap saat pada masa penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat;
- h. Melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan;
- i. Melakukan pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan.

3. Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Basarnas

C. ASPEK STRATEGIS

Aspek Strategis yang saat ini ada pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah Aspek Sarana Prasarana, Aspek Sumber Daya Manusia serta Aspek Kelembagaan yang akan dikembangkan dengan sistem Informasi dan Teknologi yang terintegrasi.

1. Aspek Sarana dan Prasarana

Keberhasilan Basarnas dalam melaksanakan tugas ditentukan oleh sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur pendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan (operasi SAR). Kelemahan dari sarana dan prasarana yang dimiliki belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan yang sesuai dengan luas dan kondisi geografis, karakteristik kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia serta belum bisa menjangkau seluruh wilayah NKRI yang terdiri lebih dari 17.000 pulau. Minimnya sarana dan prasarana juga akan berdampak terhadap keberhasilan operasi, baik dari sisi pengadaannya maupun pemeliharaannya.

a. Sarana pencarian dan pertolongan (Sarana SAR) Udara

Sarana udara yang dimiliki Basarnas adalah sebanyak 11 unit, 1 (satu) unit helikopter medium range type AS365N3+ / HR-3602 mengalami kecelakaan di daerah Temanggung (*crash*) dan 2 (dua) unit sarana udara Helikopter dengan no. Reg. HR.1517; HR.1518 akan dilaksanakan penghapusan tahun ini. Pengawakan masih dibantu dari TNI AU.

b. Sarana SAR Laut

Sarana SAR Laut yang dimiliki Basarnas sampai dengan Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Data Sarana Laut Basarnas

NO	SARANA LAUT	JUMLAH
1.	<i>Rescue Boat</i>	75 unit
2.	<i>Rigid Inflatable Boat</i>	131 unit
3.	<i>Rubber Boat</i>	453 unit
4.	<i>Rescue Fast Water Motor Vehicle</i>	34 unit
Jumlah		693 unit

Lokasi penempatan kapal-kapal tersebut sebagian besar masih bersandar/ menumpang di pelabuhan bergabung dengan kapal-kapal dari instansi lain. Ini menyebabkan sulitnya pergerakan kapal jika bergerak keluar, sehingga dapat berpengaruh pada *response time*.

c. Sarana SAR Darat

Sarana SAR darat adalah sarana utama yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas / operasi SAR di darat. Sarana SAR darat (*Emergency Rescue Vehicle*) tersebut dibutuhkan dalam mendukung mobilisasi peralatan maupun tim *rescue* dalam operasi SAR. Peralatan yang disiapkan merupakan peralatan urban pencarian dan pertolongan yang digunakan dalam pertolongan terhadap korban yang terperangkap di kendaraan, pesawat, kereta api maupun reruntuhan gedung. Terdapat pula kendaraan yang didesain khusus untuk operasi SAR yaitu kendaraan yang dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan pertolongan di darat, gedung dan jalan raya.

d. Sistem Komunikasi

Salah satu fasilitas SAR yang memegang peranan utama dalam pelaksanaan kegiatan SAR adalah sistem komunikasi. Sistem komunikasi ini tidak lepas dari semua jenis peralatan komunikasi yang digunakan sebagai sarana pertukaran informasi baik berupa *voice* maupun data dalam kegiatan SAR. Koordinasi antarunit pencarian dan pertolongan selama operasi SAR akan menentukan suksesnya operasi SAR. Keandalan seluruh alat komunikasi mencakup transfer data maupun suara dalam segala kondisi dan cuaca menjadi keharusan. Sistem komunikasi yang digelar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Jaringan Penginderaan Dini

Komunikasi sebagai sarana penginderaan dini dimaksudkan agar setiap kecelakaan kapal dan pesawat udara, serta bencana atau musibah lainnya dapat dideteksi sedini mungkin, agar usaha pencarian, pertolongan dan penyelamatan dapat dilaksanakan dengan cepat. Oleh karena itu setiap informasi yang diterima harus memiliki kemampuan dalam hal kecepatan,

kebenaran, dan aktualisasinya. Implementasi sistem komunikasi harus mengacu kepada peraturan *International Maritime Organization* (IMO) dan *International Civil Aviation Organization* (ICAO) untuk memonitor kecelakaan pesawat udara. Hingga saat ini, Basarnas memiliki alat deteksi sinyal yang mengindikasikan lokasi musibah yang bernama LUT (*Local User Terminal*) sebanyak dua buah berupa perangkat stasiun bumi kecil yang mengolah data dari *Cospas-Sarsat*.

2) Jaringan Koordinasi

Komunikasi sebagai sarana koordinasi, dimaksudkan untuk dapat berkoordinasi dalam mendukung kegiatan operasi pencarian dan pertolongan baik internal antara kantor pusat Basarnas dengan Kantor pencarian dan pertolongan dan antar Kantor pencarian dan pertolongan, serta eksternal dengan seluruh potensi pencarian dan pertolongan dan *Rescue Coordination Centers* (RCCs) negara tetangga secara cepat dan tepat.

3) Jaring Komando dan Pengendalian

Jaring ini merupakan sarana komando dan pengendalian untuk mengendalikan unsur-unsur yang terlibat dalam operasi SAR.

4) Jaring Pembinaan, Administrasi, dan Logistik

Jaring ini digunakan oleh Basarnas untuk pembinaan dan administrasi perkantoran.

e. Prasarana SAR

Prasarana Kantor (Gedung)

Prasarana fisik gedung dan bangunan adalah penunjang utama yang merupakan awal dari segala aktivitas mulai dari perencanaan, pengoordinasian, sampai evaluasi. Tersedianya gedung yang memadai akan menjadi salah satu unsur pemicu etos kerja sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat pengguna jasa pencarian dan pertolongan.

Gedung Kantor Pusat Basarnas berlokasi Jl Angkasa B 15 Kemayoran, Jakarta Pusat. Basarnas memiliki 39 UPT terdiri dari 38 (tiga puluh delapan) Kantor Pencarian dan Pertolongan yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1(satu) Balai Diklat di daerah Cariu – Jawa Barat.

2. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan kegiatan SAR. Penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pencarian dan pertolongan bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, kompeten, disiplin, bertanggungjawab, dan memiliki integritas. Untuk mencapai tujuan tersebut, Basarnas telah melakukan perencanaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, pemeliharaan kompetensi, serta pengawasan, pemantauan, dan evaluasi. SDM yang dimiliki Basarnas relatif masih kurang memadai dari segi kuantitas jika dibandingkan dengan luas wilayah cakupan NKRI.

a. Kepegawaian

SDM yang dimiliki Basarnas sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sejumlah 3.317 orang, sudah termasuk tenaga penolong (*rescuer*) sebanyak 1.756 orang.

b. Pendidikan, Pelatihan, dan Pembinaan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan personil Basarnas serta UPT di daerah dan Potensi Pencarian dan Pertolongan (Potensi SAR), telah dilakukan pendidikan dan pelatihan, penyuluhan kepada masyarakat serta pembinaan SDM Potensi SAR sejak awal 2013.

3. Aspek Kelembagaan

Basarnas dalam bidang Kelembagaan adalah kerja sama dengan K/L, instansi, organisasi atau lembaga lain yang sudah berjalan baik, tetapi perlu diperkuat lagi terutama dengan K/L yang berkaitan secara langsung dengan Basarnas seperti BNPB, BMKG, MENPAN dan RB, BAPPENAS, dan lain-lain.

Kerja sama dengan luar negeri yang sudah terjalin dengan baik merupakan salah satu kekuatan pendukung Basarnas. Walaupun demikian, dalam kenyataannya, memang masih perlu ditingkatkan lagi. Kekuatan selanjutnya adalah seluruh program kegiatan berdasarkan Renstra sebelumnya telah terlaksana dengan baik. Sejak tahun anggaran 2013 laporan keuangan Basarnas telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI.

4. Permasalahan Utama

Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh Basarnas adalah sebagai berikut :

- a. Seiring dengan berkembangnya organisasi Basarnas yaitu dengan bertambahnya 1 (satu) kedeputian, peningkatan status Pos SAR menjadi Kantor SAR, penambahan Pos SAR serta adanya Unit Siaga SAR, maka Basarnas memerlukan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) baik di bidang administrasi, Anak Buah Kapal (ABK), *Rescuer* maupun di bidang teknis lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan SDM tersebut, telah dilakukan seleksi cpns semenjak tahun 2017 dan 2018 untuk berbagai formasi jabatan di Kantor Pusat dan UPT. Namun masih belum memenuhi seluruh formasi yang dibutuhkan.

Grafik. 1.1. Perbandingan Standar Kebutuhan Jumlah Pegawai Posisi s.d Desember 2018



- 1) Jumlah dan kualifikasi awak kapal belum sesuai dengan standar. ABK yang dimiliki oleh Basarnas sampai dengan Desember 2018 sebanyak 579 orang yang terdiri dari 334 dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 245 dengan status Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Standar kebutuhan ABK Basarnas dapat dilihat pada table 3.11. Standar Kebutuhan ABK Kapal Basarnas.
 - 2) Jumlah ABK yang kurang menyebabkan adanya jabatan rangkap terhadap tenaga *rescuer* untuk merangkap sebagai ABK. Selain itu tenaga *rescuer* yang bertugas di Kantor Pencarian dan Pertolongan juga merangkap sebagai tenaga administrasi. Adanya jabatan rangkap pada tenaga *rescuer* ini menyebabkan tenaga yang bertugas di lapangan berkurang. Jumlah tenaga *rescuer* yang dimiliki oleh Basarnas sampai dengan Desember 2018 yaitu sebanyak 1.756 orang. Apabila dibandingkan dengan jumlah kebutuhan *rescuer* yaitu sebanyak 6000 orang maka hanya 29,27% baru terpenuhi.
- b. Seperti telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya (lihat tabel 1.2. Data Sarana Laut) sarana SAR Laut yang dimiliki oleh Basarnas, apabila dibandingkan dengan jumlah dermaga yang dimiliki Basarnas saat ini belum dapat menampung kapal-kapal tersebut. Kapal-kapal tersebut sebagian besar masih bersandar/ menumpang di pelabuhan bergabung dengan kapal-kapal dari instansi lain Hal ini juga menyebabkan biaya perawatan yang cukup berdampak pada biaya pemeliharaan kapal. Jumlah ABK kapal yang sangat minim menyebabkan kurang optimalnya personil dalam hal perawatan Kapal.

D. SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika terdiri dari :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan Latar Belakang, Tugas dan Fungsi, Struktur Organisasi dan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

2. BAB II Perencanaan Strategis

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Renstra Strategis Basarnas 2015-2019

3. BAB III Akuntabilitas Kinerja**A. Capaian Kinerja Organisasi**

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran startegis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Perjanjian Kinerja.

C. Kinerja Lainnya

Pada sub bab ini diuraikan kinerja lainnya yang telah dicapai oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan selama Tahun 2018.

4. BAB IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja Basarnas serta langkah masa mendatang yang akan dilakukan Basarnas untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, berisi penjelasan terhadap langkah langkah serta tindak lanjut dari hasil rekomendasi Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun sebelumnya.

5. Lampiran:

Berisikan Perjanjian Kinerja Tahun 2018, Pengukuran Kinerja Tahun 2018 dan Penghargaan-penghargaan

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

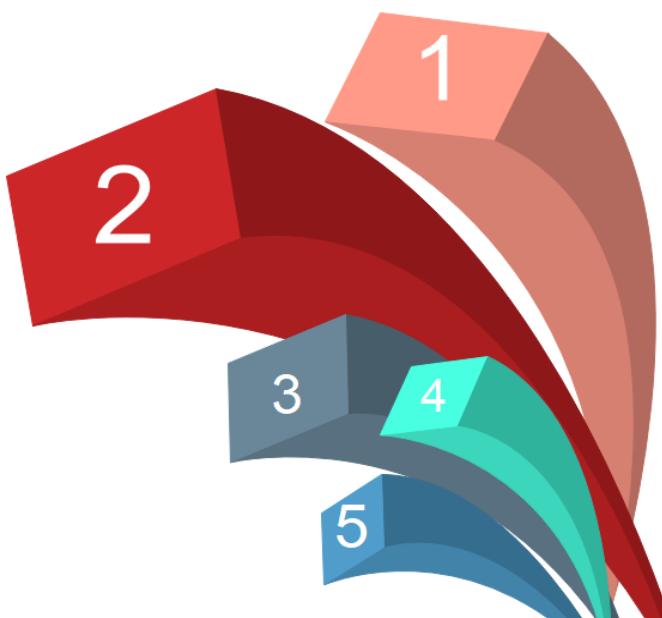
1. VISI DAN MISI

Visi merupakan gambaran keadaan masa depan yang berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan. Suatu Visi bersifat menantang (*challenge*) mengenai apa yang ingin diwujudkan Instansi Pemerintah. Visi yang ditetapkan juga hendaknya mampu mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya Instansi untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin. Adapun visi Basarnas adalah **“Mewujudkan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang andal, terdepan, dan unggul dalam pelayanan jasa Pencarian dan Pertolongan di wilayah NKRI”**.

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil baik. Misi merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan.

MISI BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

1	Menyelenggarakan siaga terus-menerus dalam pencarian dan pertolongan, penyelamatan dan evakuasi kepada masyarakat dalam kecelakaan, bencana, dan/ atau kondisi membahayakan manusia secara andal, efektif, cepat, efisien serta aman.
2	Melaksanakan koordinasi dengan instansi/ organisasi nasional maupun internasional dalam rangka menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan, serta melakukan pemasyarakatan untuk memaksimalkan potensi.
3	Menyelenggarakan peningkatan kemampuan teknis dan manajerial organisasi dan senantiasa tumbuh, berkembang dan melakukan perbaikan di segala aspek secara berkesinambungan.
4	Melaksanakan pembinaan kemampuan dan kesiapan sumber daya manusia serta koordinasi berkelanjutan agar setiap saat dapat melaksanakan tugas operasi pencarian dan pertolongan dengan sebaik-baiknya.
5	Menyediakan sarana dan prasarana operasi, peralatan komunikasi dan sistem informasi pencarian dan pertolongan.



2. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Tujuan strategis perlu dijabarkan dalam beberapa indikator yang diturunkan dari visi dan misi. Pembentukan tujuan ini diambil langsung dari berbagai analisis mendalam yang menuntut Basarnas agar mampu memenuhi berbagai macam pencapaian yang ditargetkan selama lima tahun. Sesuai dengan Renstra Basarnas Tahun 2015-2019 maka pada Tahun 2019, diharapkan Basarnas dapat mencapai beberapa hal seperti dibawah ini.

- a. Penyelenggaraan siaga terus menerus dalam pencarian dan pertolongan, penyelamatan, dan evakuasi kepada masyarakat dalam kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia secara andal, efektif, cepat, efisien serta aman.
- b. Peningkatan koordinasi dengan instansi nasional dan internasional serta terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan pencarian dan pertolongan dalam rangka memaksimalkan potensi pencarian dan pertolongan.
- c. Peningkatan kemampuan teknis dan manajerial organisasi dan senantiasa tumbuh, berkembang dan melakukan perbaikan di segala aspek secara berkesinambungan.
- d. Peningkatan standar dan kualitas kompetensi sumber daya manusia pencarian dan pertolongan yang andal dan profesional.
- e. Penyediaan sarana dan prasarana operasi, peralatan komunikasi dan sistem informasi pencarian dan pertolongan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Sebagai bentuk penjabaran tujuan strategis, Basarnas menetapkan sasaran strategis sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan
- b. Terjalinnya koordinasi dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan atas potensi pencarian dan pertolongan yang dimiliki oleh instansi dan organisasi lain

- c. Terlaksananya hubungan dan kerjasama di bidang pencarian dan pertolongan baik di dalam maupun di luar negeri
- d. Meningkatnya mutu kelembagaan dan ketatalaksanaan untuk memaksimalkan dukungan manajemen
- e. Meningkatnya Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan
- f. Meningkatnya kekuatan landasan hukum Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- g. Meningkatnya kompetensi Sumber Daya Manusia
- h. Meningkatnya pemenuhan standar dan mutu sarana dan prasarana.

3. PROGRAM

Untuk mewujudkan kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan, selanjutnya disusun program dan kegiatan yang dilengkapi dengan sasaran, indikator, target, dan alokasi pendanaan yang akan dilaksanakan oleh Basarnas selama lima tahun. Dalam Renstra Basarnas Tahun 2015-2019 Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan Basarnas.

Adapun penjabaran dari beberapa strategi dalam rangka mencapai setiap tujuan, disusun program-program Basarnas yang akan dilaksanakan dalam lima tahun ke depan. Program tersebut ditetapkan dengan memerhatikan skala prioritas berdasarkan perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang mempunyai hubungan dengan segala aspek fungsi unit kerja di lingkungan Basarnas. Hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program generik, yaitu :
 - a. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Basarnas.
 - b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur Basarnas.
2. Program Teknis

Program teknis, yaitu program pengelolaan pencarian, pertolongan dan

penyelamatan.

4. RPJMN dan Renstra Basarnas

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) merupakan tahapan pencapaian visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJPN 2005-2025 secara garis besar memberikan pedoman dan arah pembangunan dalam visi dan misi untuk periode 20 tahun ke depan, untuk mencapai tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945, dan merupakan acuan dari setiap tahap RPJMN yang berkesinambungan dan berkelanjutan. RPJMN merumuskan permasalahan, sasaran serta arah kebijakan pembangunan yang akan diambil oleh bangsa ini dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Dengan demikian, RPJMN 2015-2019 ini merupakan pedoman bagi seluruh komponen bangsa baik itu pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional secara sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi.

Penerapan dalam perencanaan jangka menengah (RPJMN) menghendaki adanya perumusan permasalahan, sasaran serta arah kebijakan pembangunan untuk menyelesaikan permasalahan bangsa dalam periode jangka menengah dengan sistematis dan terstruktur, sehingga kebijakan pembangunan yang dirancang dapat terukur kinerja pelaksanaannya dan terjamin keberhasilan pencapaiannya.

Perumusan indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran dari setiap tahap kebijakan pembangunan merupakan bagian yang penting dalam perumusan RPJMN 2015-2019. Keberhasilan pencapaian sasaran pada setiap tingkatan dapat diukur dengan menggunakan indikator kinerja dan target-target yang direncanakan. Melalui monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan pembangunan akan dihasilkan informasi kinerja yang dapat menjadi masukan bagi proses perencanaan dalam periode berikutnya.

Menindaklanjuti hal tersebut, maka perumusan indikator kinerja Basarnas telah tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah Basarnas/ Rencana Strategis Basarnas 2015-2019, sebagai berikut :

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2015-2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2017	2017	2018	2019
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (utama)	30 menit				
		Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan kapal	30 menit				
		Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan pesawat udara	30 menit				
		Rata-rata response time pada kecelakaan penanganan khusus	30 menit				
		Rata-rata response time pada penanganan Bencana	30 menit				
		Rata-rata response time pada Kondisi Membahayakan Manusia	30 menit				
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan (utama)	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam	100%	100%	100%	100%	100%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2017	2017	2018	2019
		pelaksanaan operasi SAR					

B. PERJANJIAN KINERJA

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada piminan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Adapun untuk penyusunan perjanjian Kinerja telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada awal Tahun 2018 Basarnas telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2018. Berikut ini Perjanjian Kinerja Basarnas Tahun 2018.

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 Basarnas

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (<i>response time</i>) pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan penanganan khusus	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi yang membahayakan manusia	28 menit
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi SAR (Utama)	100%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR	100%
		Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR	100%

Dengan perincian Pagu Anggaran untuk melaksanakan kegiatan pada Tahun Anggaran 2018 adalah sebagai berikut:

Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp. 569.717.524.000,-
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp. 160.018.870.000,-
Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan	Rp. 1.505.363.166.000,-
Jumlah Total	Rp. 2.235.099.560.000,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA BASARNAS

Capaian kinerja Basarnas dilakukan dengan cara membandingkan target dengan realisasi, sedangkan untuk melakukan evaluasi keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja Basarnas setiap sasaran, maka digunakan skala pengukuran 7 (tujuh) kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1. Penilaian Pencapaian Kinerja

No.	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	AA	>90 – 100	Sangat Memuaskan
2.	A	>80 – 90	Memuaskan
3.	BB	>70 – 80	Sangat Baik
4.	B	>60 – 70	Baik
5.	CC	>50 – 60	Cukup
6.	C	>30 – 50	Kurang
7.	D	0 – 30	Sangat Kurang

Capaian kinerja Basarnas sesuai dengan pengukuran kinerja Tahun 2018 disajikan dengan membandingkan antara :

- ✓ target dan realisasi kinerja Tahun 2018,
- ✓ antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2018 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir,
- ✓ realisasi kinerja sampai dengan tahun 2018 dengan target jangka menengah.

Sedangkan evaluasi capaian dan akuntabilitas kinerja meliputi analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan, analisis efisiensi penggunaan sumber daya, dan analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan diuraikan guna memberikan gambaran efektifitas dan efisiensi pencapaian target kinerja.

Berikut ini tabel adalah pengukuran kinerja dengan membandingkan target dengan realisasi kinerja Tahun 2018.

Tabel 3.2. Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	28 menit	27,20 menit	102,85%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28 menit	28,69 menit	97,53%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	28 menit	24 menit	114,28%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan penanganan khusus	28 menit	29,43 menit	94,89%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	28 menit	26,70 menit	104,64%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi yang membahayakan manusia	28 menit	27,09 menit	103,25%
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi SAR	Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi SAR (Utama)	100%	98,54%	98,54%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR	100%	92,67%	92,67%
		Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR	100%	98,54%	98,54%

Dari table di atas dapat dilihat bahwa capaian kinerja dari masing-masing indikator ada yang telah mencapai target atau melebihi target namun masih ada juga yang belum mencapai target. Berikut ini adalah analisis terhadap capaian IKU Basarnas, yaitu:

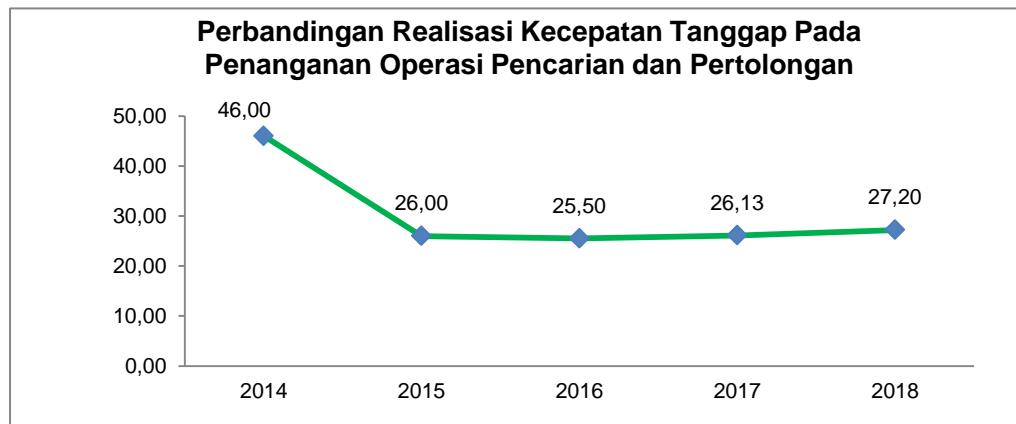
Analisis perhitungan Indikator Kinerja Utama (IKU) “Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan” apabila dilihat pada tabel di atas realisasi telah mencapai 27,20 menit atau 102,85% dari target 28 menit. Pencapaian kinerja ini telah berhasil mencapai target, hal ini dikarenakan Basarnas telah melakukan beberapa upaya guna memenuhi kecepatan tanggap (*response time*) pada penanganan operasi SAR diantaranya yaitu kesiapan personil dilaksanakan melalui siaga baik siaga rutin, siaga *rescue boat*, siaga *rescuer*, siaga operator radio, siaga logistik dan siaga humas selama 24 jam yang dilaksanakan oleh seluruh Kantor dan Pos pencarian dan pertolongan. Untuk kesiapan sarana dilaksanakan pemeliharaan secara rutin baik sarana SAR darat, laut maupun udara. Selain itu, adanya koordinasi Basarnas dengan potensi SAR yang baik. Koordinasi dengan potensi SAR dilaksanakan melalui kegiatan rapat-rapat ataupun pelatihan dengan instansi terkait.

Untuk meningkatkan capaian kinerja kecepatan tanggap pada operasi SAR ini Basarnas juga telah membentuk Unit Siaga SAR di beberapa Kantor Pencarian dan Pertolongan, sampai dengan Desember 2018 Basarnas telah memiliki Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan sebanyak 28 (dua puluh delapan). Berikut ini tabel perbandingan pencapaian kinerja IKU “Kecepatan tanggap pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan”, yaitu:

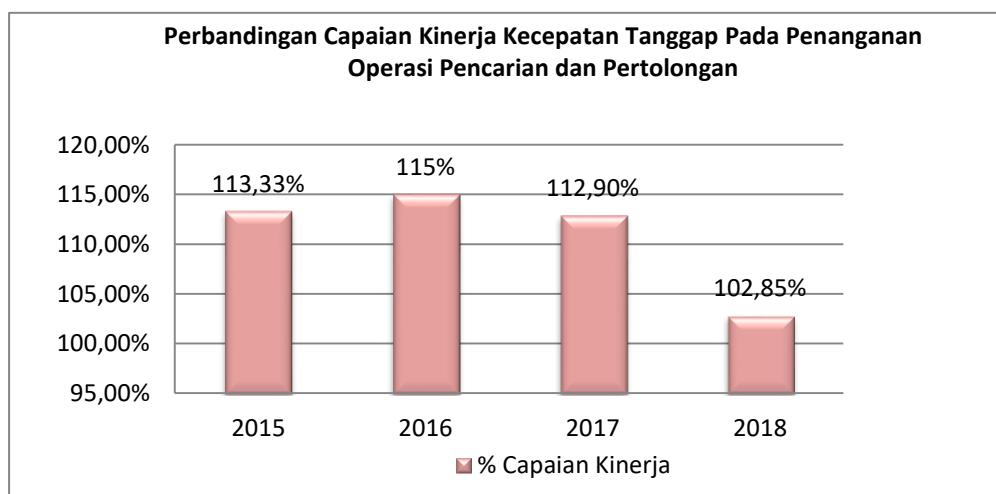
Tabel 3.3. Perbandingan Realisasi Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Tahun 2015	1.875	30 menit	26 menit	113,33%
Tahun 2016	2.177	30 menit	25,50 menit	115%
Tahun 2017	2.412	30 menit	26,13 menit	112,9%
Tahun 2018	2.147	28 menit	27,20 menit	102,85%

Grafik 3.1. Perbandingan Realisasi Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan



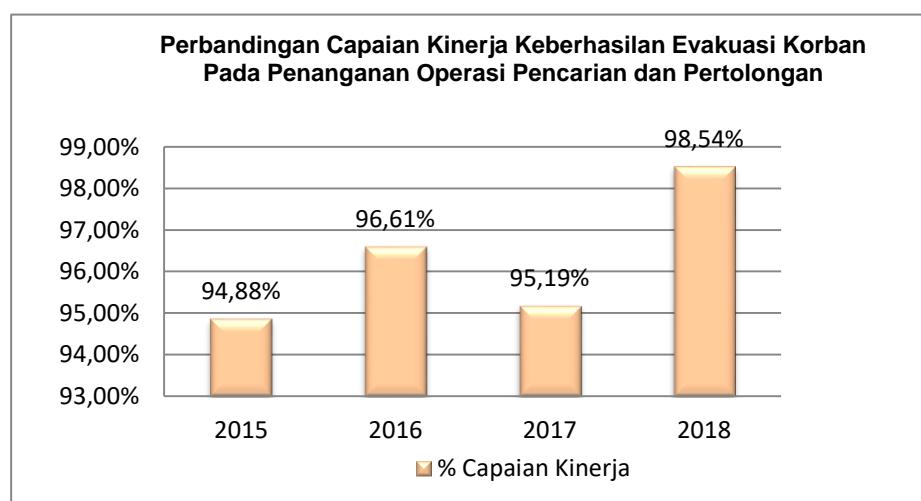
Grafik 3.2. Perbandingan Capaian Kinerja Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan



Analisis perhitungan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) “Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan” capaian kinerjanya belum mencapai target, hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu medan geografis yang berat dan jauh, serta adanya cuaca ekstrim. Selain itu, jumlah SDM yang masih kurang, khususnya jumlah *rescuer*. Basarnas sampai dengan Desember 2018 memiliki *rescuer* sebanyak 1.756 orang atau 29,27% dari jumlah

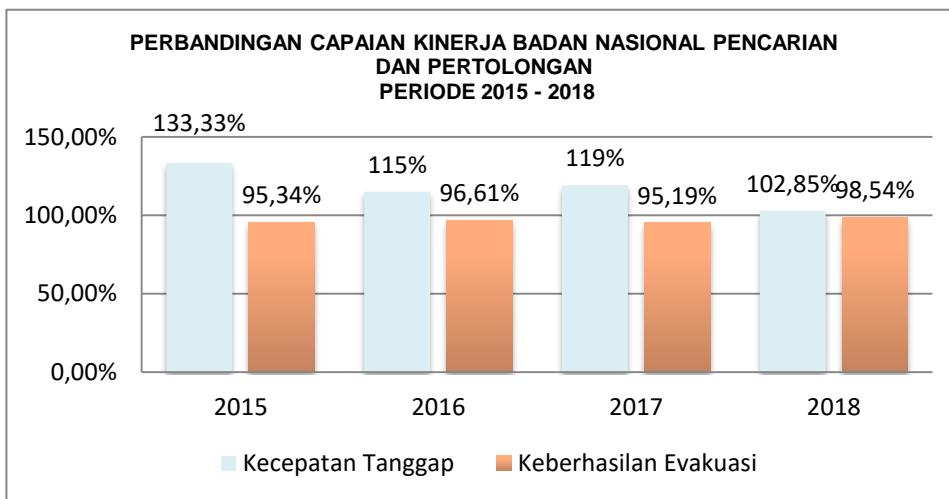
kebutuhan tenaga *rescuer*. Untuk jumlah tenaga ABK yang dimiliki oleh Basarnas juga belum sesuai dengan jumlah kebutuhan akan tenaga ABK. Basarnas telah melakukan rekrut tenaga honorer baik untuk tenaga *rescuer* ataupun ABK, namun jumlah tersebut masih belum memenuhi jumlah kebutuhan akan tenaga *rescuer* dan ABK. Berikut ini tabel perbandingan pencapaian kinerja IKU “Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan”, yaitu:

Grafik 3.3. Perbandingan Capaian Kinerja Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan



Capaian kinerja Basarnas dari tahun tahun sebelumnya mengalami naik turun, namun apabila dilihat dari target pada umumnya telah tercapai. Berikut ini adalah perbandingan capaian kinerja “Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan” dan “Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan” pada Basarnas periode Tahun 2015 – 2018 :

Grafik 3.4. Perbandingan Capaian Kinerja Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan



1. Penjabaran capaian kinerja Basarnas Tahun 2018

Berikut ini penjabaran hasil analisis perhitungan capaian kinerja Basarnas pada Tahun 2018.

- a. **Sasaran Strategis** “Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan”

Capaian kinerja sasaran strategis “Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan” yang didukung oleh Indikator Kinerja Utama (IKU) “Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan” Basarnas pada Tahun 2018.

Adapun pencapaian IKU tersebut diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja yaitu :

- 1) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal
- 2) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara
- 3) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan penanganan khusus
- 4) Rata-rata *response time* pada penanganan bencana

- 5) Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia.

Berikut akan dijelaskan prosedur pengukuran kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (*response time*):

Rata-rata *response time* adalah ukuran seberapa cepat upaya pencarian dan pertolongan pada penanganan kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia yang ditentukan berdasarkan sejak berita diterima sampai kesiapan *Search and Rescue Unit* (SRU) bergerak menuju lokasi kecelakaan atau bencana dengan radius jarak yang telah ditentukan. Rumus perhitungan capaian dari *response time* dapat dilihat di bawah ini.

$$\% \text{ capaian response time} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

“Semakin tinggi realisasi (waktu) menunjukan pencapaian kinerja yang semakin rendah, atau sebaliknya jika realisasi (waktu) semakin rendah maka capaian kinerja semakin tinggi.”

Untuk meningkatkan pelayanan operasi SAR, maka Basarnas telah menentukan target terhadap kecepatan tanggap pada operasi SAR dalam penanganan kecelakaan, baik kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Capaian kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan ini dilihat dari rata-rata *response time* baik pada baik pada kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia.

Data *response time* pada penanganan kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan

kondisi membahayakan manusia yang ditangani Basarnas selama Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4. Data Response Time Tahun 2018

No.	Kantor PP	Realisasi Capaian (menit)				
		Kecelakaan Kapal	Kecelakaan Pesawat Udara	Kecelakaan Penanganan Khusus	Bencana	Kondisi Membahayakan Manusia
1.	Banda Aceh	28,30	-	29,00	27,93	30,33
2.	Medan	28,06	-	-	28,75	28,42
3.	Padang	28,43	-	30,00	26,50	28,55
4.	Pekanbaru	30,11	-	-	30,00	28,33
5.	Jambi	27,80	-	-	24,33	23,34
6.	Bengkulu	27,44	-	-	28,00	27,33
7.	Palembang	28,46	-	-	-	28,20
8.	Lampung	28,88	-	30,00	27,00	23,27
9.	Tanjungpinang	28,00	20,00	-	-	27,75
10.	Pangkalpinang	28,50	-	-	29,00	27,14
11.	Natuna	29,41	-	-	25,00	30,00
12.	Mentawai	31,43	-	-	-	30,00
13.	Banten	31,28	-	-	30,00	29,14
14.	Jakarta	28,50	25,00	-	28,50	26,59
15.	Bandung	28,75	-	30,00	28,81	29,67
16.	Semarang	28,67	30,00	30,00	32,29	29,46
17.	Surabaya	30,77	-	30,00	28,14	28,71
18.	Yogyakarta	-	30,00	30,00	27,00	25,15
19.	Denpasar	26,58	-	-	22,00	30,52
20.	Mataram	28,50	30,00	-	23,50	26,83
21.	Kupang	28,18	-	30,00	25,00	27,63
22.	Maumere	29,00	-	-	30,00	21,67
23.	Pontianak	26,28	-	-	26,00	26,77
24.	Balikpapan	29,69	-	-	28,50	28,28
25.	Banjarmasin	-	-	-	-	26,83
26.	Manado	44,60	-	30,00	27,00	28,06
27.	Gorontalo	25,50	30,00	30,00	26,00	23,80
28.	Palu	25,45	-	30,00	28,00	25,57
29.	Makassar	27,54	-	-	28,36	26,33
30.	Kendari	25,40	30,00	25,00	25,50	26,04
31.	Ambon	32,32	-	27,50	24,00	21,74
32.	Ternate	28,04	-	-	26,67	24,42
33.	Sorong	26,54	-	30,00	20,00	26,44
34.	Manokwari	26,25	23,00	30,00	-	27,00

No.	Kantor PP	Realisasi Capaian (menit)				
		Kecelakaan Kapal	Kecelakaan Pesawat Udara	Kecelakaan Penanganan Khusus	Bencana	Kondisi Membahayakan Manusia
35.	Biak	25,46	-	-	-	26,25
36.	Jayapura	27,61	20,00	-	27,75	31,00
37.	Timika	28,89	30,00	-	-	28,00
38.	Merauke	27,42	-	-	-	27,60
Rata - rata		28,69 menit	24 menit	29,43 menit	26,70 menit	27,09 menit

Berikut ini penjabaran dari indikator-indikator sasaran yang mendukung sasaran strategis **“Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan”** pada Tahun 2018 yaitu:

1) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal

Rata-rata *response time* pada kecelakaan kapal Tahun 2018 adalah **28,69 menit** dari target sebesar 28 menit atau sebesar **97,53%**. Capaian rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal Tahun 2018 telah belum sesuai target. Hal ini diantaranya disebabkan karena adanya beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya jumlah tenaga ABK yang dimiliki oleh Basarnas. Jumlah tenaga ABK yang dimiliki oleh Basarnas sampai dengan Desember 2018 yaitu 579 yang terdiri dari 334 orang dengan status PNS dan 245 dengan status PPNPN. Kebutuhan tenaga ABK sebanyak 1,072 orang. Berikut ini grafik perbandingan kebutuhan ABK dengan jumlah ABK yang dimiliki saat ini:

Grafik 3.5. Perbandingan kebutuhan ABK dengan jumlah ABK yang dimiliki saat ini

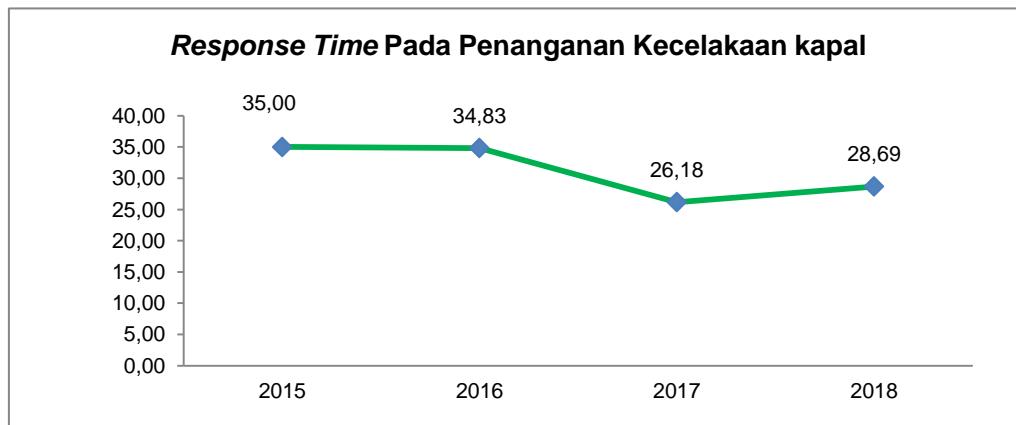


Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal Tahun 2018 mengalami penurunan. Adapun perbandingan rata-rata *response time* pada kecelakaan kapal Tahun 2018 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3.5. Tabel perbandingan *response time* pada penanganan kecelakaan kapal

Tahun	Target	Realisasi
Tahun 2015	30 menit	35 menit
Tahun 2016	30 menit	34,83 menit
Tahun 2017	30 menit	26,18 menit
Tahun 2018	28 menit	28,69 menit

Grafik 3.6. Grafik perbandingan *response time* pada penanganan kecelakaan kapal



2) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara

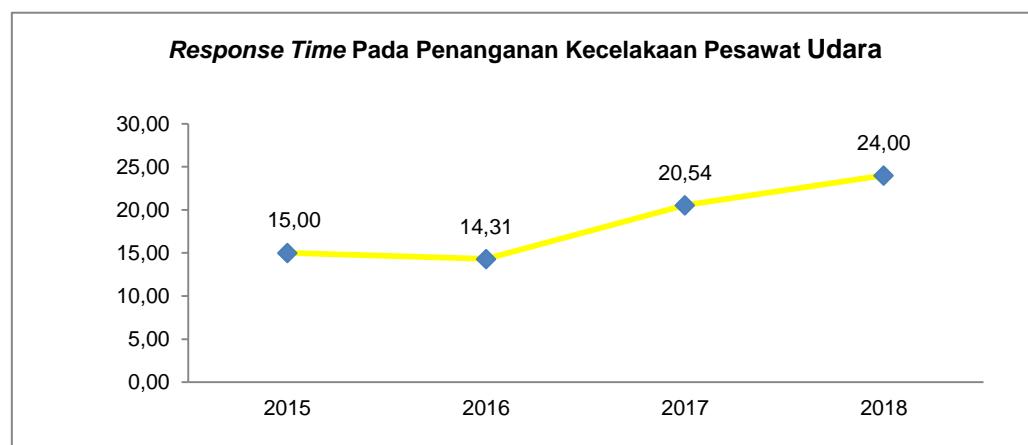
Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara Tahun 2018 adalah **24 menit** atau sebesar **114,28%** dari target sebesar 28 menit sehingga telah mencapai target. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara Tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya karena adanya cuaca ekstrim, medan geografis yang berat

dan jauh. Selain itu, jumlah SDM yang dimiliki oleh Basarnas juga mempengaruhi terhadap pencapaian *response time* (standar kebutuhan pegawai Basarnas telah dibahas pada permasalahan). Perbandingan rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara Tahun 2018 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 3.6. Perbandingan Response Time pada Kecelakaan pesawat udara

Tahun	Target	Realisasi
Tahun 2015	30 menit	15 menit
Tahun 2016	30 menit	14,31 menit
Tahun 2017	30 menit	20,54 menit
Tahun 2018	28 menit	24 menit

Grafik 3.7. Perbandingan Response Time pada Kecelakaan pesawat udara



3) Rata-rata *response time* pada kecelakaan penanganan khusus

Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan penanganan khusus Tahun 2018 adalah **29,43 menit** atau sebesar **94,89%** dari target sebesar 28 menit sehingga belum mencapai target. Kecelakaan penanganan khusus merupakan kecelakaan yang memerlukan teknologi dan sarana kerja, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, dan prosedur kerja tertentu. Contoh kecelakaan penanganan khusus yaitu kecelakaan

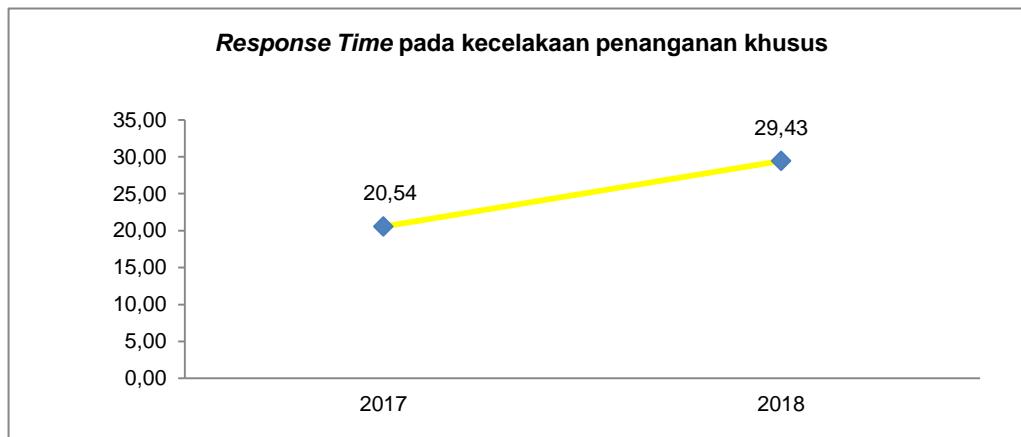
transportasi kondisi korban yang terhimpit mobil sehingga memerlukan alat khusus untuk mengevakuasi korban.

Untuk *response time* pada kecelakaan penanganan khusus Basarnas belum mencapai target. Hal ini dikarenakan masih perlunya dukungan fasilitas pencarian dan pertolongan yang memadai, serta kemampuan rescuer dalam penanganan operasi SAR. Apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya *response time* pada kecelakaan penanganan khusus mengalami penurunan. Berikut ini perbandingan rata-rata *response time* pada kecelakaan penanganan khusus Tahun 2018 dengan tahun sebelumnya :

Tabel 3.7. Perbandingan Target dengan Realisasi Response Time pada kecelakaan penanganan khusus

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
Tahun 2017	30 menit	24,30 menit	119%
Tahun 2018	28 menit	29,43 menit	94,89%

Grafik 3.8. Perbandingan Response Time pada kecelakaan penanganan khusus



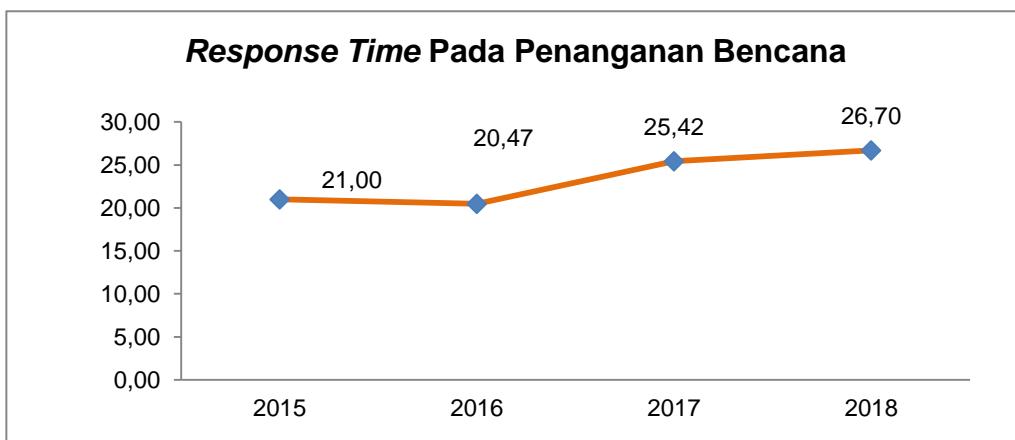
4) Rata-rata *response time* pada penanganan bencana

Rata-rata *response time* pada penanganan bencana Tahun 2018 adalah **26,70 menit** atau sebesar **104,64%** dari target sebesar 28 menit sehingga telah mencapai target. Hal ini dikarenakan dalam penanganan bencana Basarnas melakukan sosialisasi yang terus dilakukan oleh Basarnas dan Kantor Pencarian dan Pertolongan di daerah agar selalu siap siaga dalam melaksanakan tindak awal yang maksimal. Selain itu dilaksanakan koordinasi dengan potensi SAR serta instansi terkait sehingga dapat meningkatkan *response time* dalam penanganan bencana. Berikut ini perbandingan rata-rata *response time* pada penanganan bencana Tahun 2018 dengan tahun sebelumnya :

Tabel 3.8. Perbandingan *Response Time* pada penanganan Bencana

Tahun	Target	Realisasi
Tahun 2015	30 menit	21 menit
Tahun 2016	30 menit	20,47 menit
Tahun 2017	30 menit	25,42 menit
Tahun 2018	28 menit	26,70 menit

Grafik 3.9. Perbandingan *response time* pada penanganan bencana



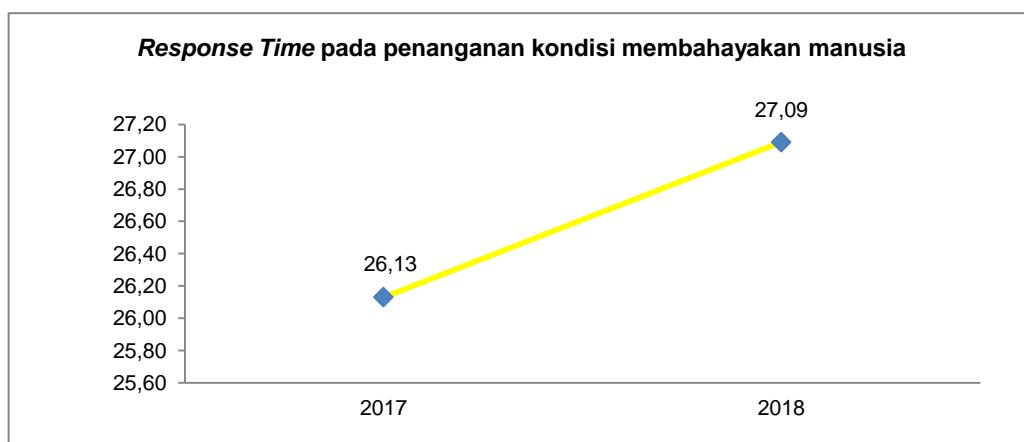
5) Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia

Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia Tahun 2018 adalah **27,09 menit** atau sebesar **103,25%**. Capaian kinerja rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia Tahun 2018 telah mencapai target. Hal ini dikarenakan adanya sosialisasi yang terus dilakukan oleh Basarnas, serta Kantor Pencarian dan Pertolongan di daerah agar selalu siap siaga dalam melaksanakan tindak awal yang maksimal dan mengerahkan potensi SAR sehingga dapat membantu dalam pencapaian *response time*.

Tabel 3.9. Perbandingan *Response Time* pada penanganan Pada Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia

Tahun	Target	Realisasi
Tahun 2017	30 menit	26,13 menit
Tahun 2018	28 menit	27,09 menit

Grafik 3.10. Perbandingan *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia



1) Analisis keberhasilan/ peningkatan kinerja serta usaha yang telah dilakukan

Dalam rangka pencapaian kinerja pada IKU “Kecepatan tanggap pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan maka Basarnas melakukan beberapa upaya, diantaranya yaitu:

a) Melaksanakan Kerja Sama:**a.1. Kerja Sama Bilateral**

- ✓ Kerja Sama Indonesia – Australia yang dilaksanakan pada tahun 2018, antara lain :
 - *Exchange Officer Program (1 Tahap)*
 - *Intensive English Course*
 - *The 7th Indonesia – Australia Search and Rescue yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018*
 - Menghadiri pertemuan *Indonesia – Australia Transport Sector Forum* pada tanggal 17 – 18 April 2018
- ✓ Kerjasama *Indonesia – Srilanka*, telah dilaksanakan penandatanganan MoU antara Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dengan *Civil Aviation Authority of Srilangka* pada tanggal 24 Januari 2018 di Colombo – Srilanka.

a.2. Kerja Sama Regional

- ✓ Menghadiri Pertemuan *ASEAN Transport Search and Rescue Forum and ASEAN Joint Search and Rescue Joint Table Top Exercise (SAREX TTX)* yang dilaksanakan di Bangkok – Thailand pada tanggal 31 Juli – 2 Agustus 2018

a.3. Kerja Sama Multilateral

- ✓ *National Search and Rescue Workshop* di Dili, Timor Leste yang dilaksanakan pada tanggal 14 – 18 Mei 2018 yang diadakan oleh IMO yg diikuti oleh wakil-wakil dari Timor Leste, Indonesia, Papua Nugini dan Australia, pada kesempatan tersebut wakil dari Basarnas diwakili oleh Biro Perencanaan

- ✓ Sidang International Maritime Organisation (IMO) – Maritime Safety Committee (MSC) ke 99 di London, Inggris yang dilaksanakan pada tanggal 16 – 25 Mei 2018 pada kesempatan tersebut wakil dari Basarnas diwakili oleh Biro Perencanaan.
- ✓ Menghadiri *The 3rd SoM and the 1st MM of the Archipelagic and Island States (AIS) Forum* yang dilaksanakan di Manado – Sulawesi Utara pada tanggal 30 Oktober – 1 November 2018. AIS Forum merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk membangun kerjasama konkret yang lebih erat antar negara-negara yang turut berpartisipasi antara lain Indonesia, Cabo Verde, Cuba, Cyprus, Fiji, Guinea Bissau, Jamaica, Jepang, Malta, Madagaskar, Papua New Guinea, Philipines, Saint Christopher and Nevis, Sao Tome and Principe, Seychelles, Singapore, Sri Lanka, Suriname, Timor Leste, Tonga dan UK. Pada kesempatan tersebut Basarnas diwakili oleh Biro Perencanaan, pada kesempatan tersebut juga Basarnas telah menawarkan Program Pelatihan yang terbuka/dapat diikuti oleh negara anggota AIS Forum pada agenda *Knowledge Exchange Event and Effective Search and Rescue, and Planning and Technique*. Adapun pelatihan tersebut berupa *Aeronautical and Maritime SAR Planner Course* yang rencananya akan diselenggarakan oleh Balai Diklat Basarnas, dengan mekanisme pembiayaan cost sharing bersama *United Nations Development Programme* (UNDP).

a.4. Pelaksanaan *Insarag External Classification (IEC)*

- ✓ *International Search and Rescue Advisory Group (INSARAG)* adalah organisasi internasional di bawah koordinasi *United Nations Office for Coordination and Humanitarian Affairs (UN-OCHA)* yang bertugas mengkoordinasikan dan mengawasi Tim USAR suatu negara/lembaga yang meliputi: *Capacity Building* Tim USAR, Operasi SAR di suatu negara terdampak bencana dan proses klasifikasi (IEC). Tujuan Basarnas mengikuti *Insarag External Classification (IEC)* INSARAG adalah meningkatkan

profesionalisme Tim USAR Basarnas sesuai dengan standar INSARAG agar dapat melaksanakan operasi USAR di Luar Negeri. Berikut adalah kegiatan *Insarag External Classification (IEC)* selama tahun 2018, yaitu :

- *Insarag External Classification (IEC) 1st Visit Consultancy;*
- *Insarag External Classification (IEC) 2nd Visit Consultancy (Excercise);*
- *Insarag External Classification (IEC) 3rd Visit Consultancy (Excercise).*

b) Melaksanakan Latihan Pencarian dan Pertolongan

Beberapa latihan SAR yang dilaksanakan oleh Basarnas selama Tahun 2018 antara lain :

- ✓ Latihan SAR Malindo (Malaysia – Indonesia) Tahun 2018 yang dilaksanakan di Medan dengan melibatkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Medan & RCC Malaysia & BCC pada tanggal 1 - 4 Agustus 2018;
- ✓ Latihan SAR Indopura (Indonesia – Singapura) Tahun 2018 yang dilaksanakan di Pekanbaru dengan melibatkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pekanbaru & RCC Singapore & BCC pada tanggal 14 - 20 Juli 2018
- ✓ Latihan SAR Ausindo (Australia – Indonesia) Tahun 2018 yang dilaksanakan di Bandung yang melibatkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Bandung & RCC Australia & BCC pada tanggal 13 - 17 Mei 2018
- ✓ Latihan SAR mendukung MARPOLEX Tahun 2018 yang dilaksanakan di Surabaya yang melibatkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Surabaya & BCC pada tanggal 25 - 27 Juli 2018
- ✓ Latihan SAR ASEAN Tahun 2018 yang dilaksanakan di Bangkok, Thailand pada tanggal 30 Juli - 2 Agustus 2018
- ✓ Latihan SAR Gabungan Tahun 2018 yang dilaksanakan di Denpasar yang dilaksanakan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar &

Kantor Pencarian dan Pertolongan Mataram pada tanggal 26 - 30 November 2018

- ✓ Latihan SAR *Challenge* Tahun 2018 yang dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 22 - 26 Oktober 2018
- ✓ Latihan SAR *ARDEX* Tahun 2018 yang dilaksanakan di Banten pada tanggal 15 - 19 Oktober 2018
- ✓ Latihan Urban SAR yang dilaksanakan di Balai Diklat dan Buperta Cibubur pada tanggal 17 - 24 September 2018
- ✓ Latihan SAR Paramotor yang dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 17 - 18 Februari 2018.
- ✓ Latihan SAR *Japan Coasguard* yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 09 - 13 Juli 2018.

2) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

a) Jumlah Personil

Personil yang saat ini dimiliki oleh Basarnas masih belum memenuhi kebutuhan akan personil yang sesungguhnya yaitu dari 10.809 orang yang dibutuhkan. Saat ini SDM yang dimiliki oleh Basarnas sebanyak 3.317 orang termasuk tenaga *rescuer* dan ABK didalamnya. Untuk kebutuhan tenaga *rescuer* sendiri masih kurang yaitu dari jumlah yang dibutuhkan sebanyak 6000 orang baru terpenuhi sebanyak 1.756 orang. Hal ini menyebabkan capaian kinerja *response time* tidak sampai pada lokasi titik duga. Untuk melaksanakan penggerahan operasi SAR, Basarnas dibantu oleh Potensi SAR dan Basarnas sebagai SAR *Mission Coordinator* (SMC).

Koordinasi dengan Potensi SAR merupakan salah satu upaya maksimal Basarnas dalam menyelenggarakan operasi SAR untuk mengantisipasi kekurangan jumlah personil.

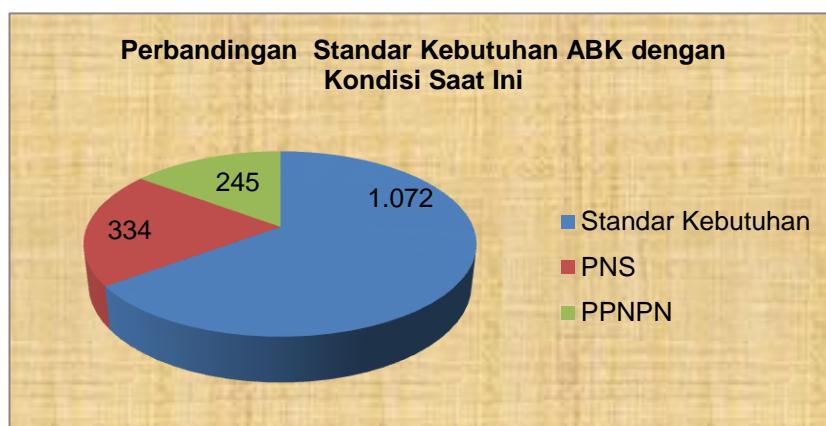
Grafik. 3.11. Perbandingan Standar Kebutuhan *Rescuer* Sesuai dengan Kondisi Saat Ini



Apabila dilihat dari grafik di atas, maka jumlah tenaga *rescuer* yang dimiliki oleh Basarnas sampai dengan Desember 2018 sebanyak 1.756 orang atau baru mencapai 29,27%, masih jauh dari standar kebutuhan. Apabila dilihat dari ketersediaan sarana SAR yang dimiliki oleh Basarnas terhadap jumlah *rescuer* yang dimiliki saat ini, maka perlu adanya tambahan tenaga *rescuer*.

Selain tenaga *rescuer*, Basarnas juga perlu adanya tambahan tenaga ABK hal ini dikarenakan jumlah sarana laut yang dimiliki oleh Basarnas terus bertambah sehingga harus disertai dengan jumlah ABK.

Grafik. 3.12. Perbandingan Standar Kebutuhan ABK dengan Kondisi Saat Ini



Apabila dilihat dari grafik di atas, maka jumlah ABK yang dimiliki oleh Basarnas sampai dengan Desember 2018 sebanyak 579 orang atau baru mencapai 54% (termasuk tenaga honorer sebanyak 245 orang), masih jauh dari standar kebutuhan.

b) Kursus Calon Kepala Kantor (SUSCAKA)

Program ini bertujuan membekali dan meningkatkan kualitas kemampuan manajerial personil Basarnas yang secara spesifik dipersiapkan untuk mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan. Peserta yang lulus diharapkan memiliki jiwa kepimpinan, integritas, dan kemampuan manajerial sebagai perpanjangan tangan Kepala Badan dalam melaksanakan tugas dan fungsi Basarnas di daerah. Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan juga harus mampu mengimplementasikan program-program kerja Basarnas sesuai koridor yang telah digariskan secara cepat dan benar. Cepat berkaitan dengan *response time* dan benar berkaitan dengan semua aspek prosedur baku yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Suscaka angkatan II dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus s.d 5 Oktober 2018 di Kantor Pusat Basarnas, dengan jumlah peserta dinyatakan lulus 29 (dua puluh sembilan) orang.

c) Pengawakan

Dalam mendukung kegiatan operasi maupun pelatihan SAR maka pengoperasian sarana SAR membutuhkan awak yang terlatih dan kompeten sesuai bidangnya. Saat ini jumlah personil yang mengawaki sarana SAR yang dimiliki Basarnas belum mampu memenuhi standart baik dalam hal jumlah maupun kompetensinya. Pengawakan sarana SAR di lingkungan Basarnas dapat digambarkan sebagai berikut:

c.1. Pengawak Sarana Udara

Sampai dengan tahun 2018 sarana SAR udara yang dimiliki Basarnas terdiri atas 11 unit helikopter. Di antara jumlah tersebut, 1 (satu) unit helikopter medium range type AS365N3+ dengan registrasi HR 3602 mengalami kecelakaan (*crash*) di Temanggung, Jawa Tengah dan 2 (dua)

unit helicopter BO 105 dengan registrasi HR1517 dan HR 1518 akan dihapuskan tahun ini. Dari 11 unit sarana udara yang dimiliki oleh Basarnas yang kondisinya *serviceable* sebanyak 8 unit. Berikut ini standar kebutuhan untuk *crew* sarana udara yang dimiliki Basarnas adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.10. Standar Kebutuhan Crew Sarana Udara Basarnas

No	Jenis pesawat	Jumlah	Jumlah Crew Sesuai Standar	Crew (Saat Ini)	Kekurangan Crew
1	BO-105 (BO-105/HR-1519, BO-105/ HR-1521, BO-105/ HR-1522, BO-105/ HR-1524)	4	20	-	20
2	Dauphin AS 365 N3+ (AS365N3+ / HR-3603, AS365N3+ / HR-3604, AS365N3+ / HR-3601)	3	15	-	15
3	AW 139 (AW139/HR-1301)	1	5	-	5
JUMLAH		8	40	0	40

Pada Tahun 2017 Basarnas melaksanakan kerja sama dengan PT.Genesa Dirgantara tentang Penyelenggaraan Diklat *Private Pilot License* (PPL) *Fixed Wing Commercial Pilot License* (CPL) *Rotary Wing*. Dari 14 (empat belas) personil Basarnas yang ikutserta sebanyak 4 (empat) orang telah berhasil lulus, sehingga dari kebutuhan standar *crew* sarana udara Basarnas baru terpenuhi 10%. Namun demikian penerbang yang telah lulus tersebut masih perlu mengikuti diklat pengawakan helikopter dengan *multiengines* untuk mengawaki Helikopter SAR yang dimiliki Basarnas.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan *crew* untuk sarana udara, maka Basarnas mempunyai nota kesepahaman (MOU) dengan Mabes TNI dalam hal pemeliharaan dan pengoperasian sarana udara (pesawat Helikopter).

Saat ini Helikopter Basarnas dioperasikan oleh TNI AL (TNI AL Wing Udara I Tanjungpinang, Wing Udara II Surabaya) dan TNI AU (Lanud Atang Sendjaja). Dengan demikian seluruh crew baik pilot maupun teknisi berasal dari TNI AU dan AL.

c.2. Pengawak Sarana Laut (kapal)

Jumlah personil untuk pengawakan kapal Basarnas saat ini yaitu 579 personil terdiri dari 334 personil (PNS) dan 245 personil (PPNPN). Sedangkan untuk jumlah standart sesuai dengan sarana laut yang dimiliki oleh Basarnas seharusnya sebanyak 1072 personil, sehingga masih terdapat selisih sebanyak 493 personil. Berdasarkan PK.18 tahun 2011 tentang Standardisasi Pengawakan Sarana SAR di Lingkungan Basarnas, jumlah standar pengawakan pada setiap kapal Basarnas, adalah:

Tabel. 3.11. Standar Kebutuhan ABK Kapal Basarnas

No.	Ukuran Kapal	Standart Jumlah ABK	Jumlah Kapal	Total Kebutuhan ABK
1.	> 60 Meter	23 Orang	2 Unit	46 Orang
2.	40 Meter	19 Orang	22 Unit	418 Orang
3.	36 Meter	19 Orang	20 Unit	380 Orang
4.	28 Meter	12 Orang	7 Unit	84 Orang
5.	22 Meter	12 Orang	1 Unit	12 Orang
6.	20 Meter	12 Orang	2Unit	24 Orang
7.	14 Meter	6 Orang	1 Unit	6 Orang
8.	12 Meter	6 Orang	17 Unit	102 Orang
Total			72 Unit	1072 Orang

Dibandingkan dengan awak yang dimiliki saat ini maka untuk jumlah ABK yang dimiliki oleh Basarnas belum memenuhi standar kebutuhan ABK dan juga standar kualifikasi dalam hal sertifikat yang dimiliki oleh awak itu sendiri. Jumlah dan kualifikasi awak sarana yang belum memenuhi standar pengawakan. Diharapkan ke depannya Basarnas dapat memenuhi kebutuhan dari awak, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi dan juga untuk pemenuhan kualifikasi berupa pendidikan dan latihan sesuai dengan standar dan kebutuhan. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan diharapkan kesiapan awak dalam mendukung operasi setiap saat agar tercapainya tugas Pencarian dan Pertolongan.

Dengan adanya Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Saya Manusia Perhubungan Nomor: PK.21/BPSDMP-2014 tanggal 8 Agustus 2014 tentang Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan pembentukan Kompetensi Kepelautan Perwira dan Rating Kapal Negara Republik Indonesia, sehingga sertifikat yang saat ini dimiliki oleh awak *Rescue Boat* akan disesuaikan/disetarakan dengan peraturan Kepala BPSDMP melalui Diklat Penyetaraan Ijazah Pelaut. Untuk Awak *Rescue Boat* yang belum memiliki Sertifikat Pelaut, akan diikutkan Diklat Pelaut yang sesuai dengan peraturan Kepala BPSDMP.

d) Pendidikan dan Latihan

Dalam rangka mendukung kesiapan SDM dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, maka dilaksanakan Diklat baik pada personal Balai Diklat dan seluruh personil Kantor Pencarian dan Pertolongan di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan kompetensi personil yang ada di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan maka perlu diadakan Diklat pencarian dan pertolongan secara berkesinambungan guna peningkatan keterampilan dalam melakukan evakuasi penanganan kecelakaan/bencana. Untuk peningkatan kemampuan para *rescuer* maka dilaksanakan pendidikan dan pelatihan baik pendidikan dasar pencarian dan pertolongan maupun pendidikan lanjutan pencarian dan pertolongan. Adapun untuk pendidikan

dan pelatihan pencarian dan pertolongan selama tahun 2018 diantaranya yaitu:

- ✓ Diklat Confined Space Rescue (CSR) Angkatan I
- ✓ Diklat Vehicle Accident Rescue (VAR) Angkatan I
- ✓ Diklat Instruktur SAR Angkatan XXI
- ✓ Diklat SAR Tingkat Dasar Angkatan LXVIII
- ✓ Diklat SAR Tingkat Dasar Angkatan LXIX
- ✓ Diklat SAR Tingkat Dasar Angkatan LXX
- ✓ Diklat Teknisi Radio Komunikasi Angkatan V
- ✓ Diklat CSSR
- ✓ Diklat SAR Planning Angkatan XX
- ✓ Diklat SMC
- ✓ Diklat Basic Underwater Rescue Angkatan II

e) Pengadaan peralatan komunikasi

Sistem komunikasi memegang peranan utama dalam pelaksanaan kegiatan pencarian dan pertolongan. Sistem komunikasi ini tidak lepas dari semua jenis peralatan komunikasi yang digunakan sebagai sarana pertukaran informasi baik berupa *voice* maupun data dalam kegiatan pencarian dan pertolongan. Adapun pengadaan peralatan komunikasi pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- ✓ SAR Digilog Communication System
- ✓ Field Sound Commander
- ✓ wireless diving communication
- ✓ rescue convergent communication system

3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan

Program ini memberikan penekanan kepada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan serta pembinaan

pengawakan, terselenggaranya diklat pencarian dan pertolongan, pengelolaan operasi dan Latihan pencarian dan pertolongan, dan terlaksananya pengelolaan sistem peralatan komunikasi pencarian dan pertolongan, selain itu program ini juga berisikan antara lain :

- ✓ Pelaksanaan pengerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan
- ✓ Pemeliharaan sarana pencarian dan pertolongan
- ✓ Pengadaan peralatan pencarian dan pertolongan
- ✓ Pemeliharaan peralatan pencarian dan pertolongan komunikasi
- ✓ Pelaksanaan siaga pencarian dan pertolongan
- ✓ Diklat pencarian dan pertolongan

- b. **Sasaran Strategis** “Tercapainya Keberhasilan Penyelamatan Korban Dalam Pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan”.

Capaian kinerja sasaran strategis “**Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan**” didukung oleh Indikator Kinerja Utama (IKU) “**Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan**” Basarnas pada tahun 2018. (98,54%).

Adapun pencapaian IKU tersebut diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja yaitu:

- 1) Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.
- 2) Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Prosedur pengukuran pencapaian kinerja keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan. Untuk pengukuran korban terevakuasi dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1) Persentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan

Tolok ukur keberhasilan Basarnas dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan dapat dilihat dari persentase jumlah korban yang terselamatkan dan ditemukan pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Dalam hal ini pengukuran tersebut diambil dari rata-rata persentase jumlah korban pada kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia.

Untuk persentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan diukur dari jumlah korban selamat baik dalam keadaan sehat, luka ringan dan luka berat dari jumlah total korban kecelakaan yang terdata pada pelaksanaan tanggap darurat.

Berikut ini dapat dilihat rumus perhitungan persentase jumlah korban terselamatkan.

$$\% \text{ korban terselamatkan} = \frac{\sum \text{korban selamat}}{\text{Total} \sum \text{korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100\%$$

- 2) Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan

Untuk persentase jumlah korban yang ditemukan diukur dari jumlah korban yang selamat dan meninggal dari jumlah total korban kecelakaan/ bencana yang dilaporkan/ terdata. Berikut ini dapat dilihat rumus perhitungan persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan:

$$\% \text{ korban ditemukan} = \frac{(\sum \text{ korban selamat} + \sum \text{ korban meninggal})}{\text{Total} \sum \text{korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100\%$$

Tolok ukur keberhasilan Basarnas dalam melaksanakan operasi SAR dapat dilihat dari persentase jumlah korban yang terselamatkan dan

ditemukan pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Dalam hal ini pengukuran tersebut diambil dari rata-rata persentase jumlah korban pada kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Untuk persentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan diukur dari jumlah korban selamat baik dalam keadaan sehat, luka ringan dan luka berat dari jumlah total korban kecelakaan/ bencana yang terdata pada pelaksanaan tanggap darurat.

Perhitungan keberhasilan korban terevakuasi didapat dari data korban yang selamat dan ditemukan yang merupakan hasil analisis tabel di bawah ini. Adapun data berasal dari seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan dan Pos pencarian dan pertolongan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tabel 3.12. Data Kecelakaan Yang Ditangani Basarnas Tahun 2018

NO	JENIS KECELAKAAN	JUMLAH KEJADIAN (KALI)	JUMLAH KORBAN (ORANG)	JUMLAH KORBAN					% HASIL OPERASI SAR	
				KORBAN SELAMAT (ORANG)	(%)	KORBAN MENINGGAL (ORANG)	(%)	KORBAN HILANG (ORANG)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kecelakaan Kapal	515	7.510	6.749	89,87	289	3,85	472	6,28	91,44
2	Kecelakaan Pesawat Udara	14	748	549	73,40	135	18,05	64	8,56	93,72
3	Kecelakaan penanganan khusus	39	256	208	81,25	48	18,75	0	0	100
4	Bencana	181	41.673	40.091	96,20	1.552	3,72	30	0,07	99,93
5	Kondisi Membahayakan Manusia	1.398	2.455	1.186	48,31	1.065	43,38	204	8,31	91,69
TOTAL IV		2.147	52.642	48.783	92,67	3.089	5,87	770	1,46	98,54

Berikut adalah perbandingan persentase jumlah korban selamat periode Tahun 2015 – 2018.

Tabel 3.13. Perbandingan Persentase Jumlah Korban Selamat Tahun 2015 - 2018

Tahun	Jumlah Total Korban	Jumlah Korban Selamat	Persentase
2015	8.840	7.175	81,17%
2016	12.998	10.816	83,21%

2017	10.325	8.308	80,46%
2018	52.642	48.783	92,67%

Sedangkan untuk perbandingan jumlah korban yang ditemukan oleh Basarnas periode Tahun 2015 - 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

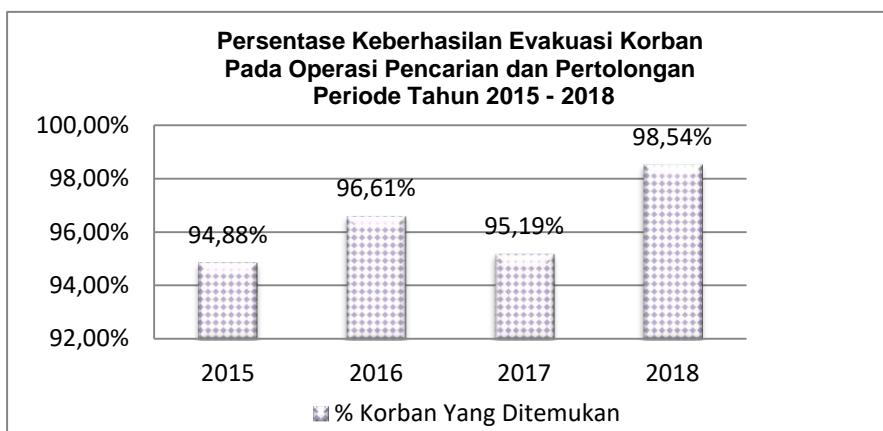
Tabel 3.14. Perbandingan Persentase Jumlah Korban Yang Ditemukan

Tahun	Jumlah Total Korban	Jumlah Korban Ditemukan	Persentase
2015	8.840	8.387	94,88%
2016	12.998	12.558	96,61%
2017	10.325	9.828	95,19%
2018	52.642	51.872	98,54%

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk evakuasi korban pada operasi SAR Tahun 2018 jumlah korban yang ditemukan sebanyak 51.872 orang atau 98,54%, sedangkan korban yang terselamatkan sebanyak 48.783 orang atau 92,67%. Apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya untuk prosentase korban terselamatkan dan ditemukan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan Basarnas telah melaksanakan diklat maupun pelatihan-latihan guna meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan evakuasi korban pada saat operasi SAR bagi *rescuer* maupun potensi SAR. Selain itu Basarnas selalu berupaya untuk memelihara dan menambah sarana guna mendukung kelancaran pelaksanaan operasi SAR.

Capaian IKU **“Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan”** selama periode Tahun 2015-2018 yang telah ditangani oleh Basarnas dapat dilihat pada grafik perbandingan berikut:

Grafik 3.13. Perbandingan Persentase Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Operasi Pencarian dan Pertolongan Periode Tahun 2015 - 2018



1) Analisis keberhasilan / peningkatan kinerja serta usaha yang telah dilakukan

Beberapa upaya dalam rangka pencapaian kinerja pada IKU “Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan” pada tahun 2018 adalah:

a) Rakorsarnas

Merupakan Rapat Koordinasi SAR Nasional yang diselenggarakan oleh Basarnas yang dihadiri oleh TNI, POLRI Kementerian/lembaga dan Potensi SAR lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama, sinergitas Basarnas dengan potensi SAR, meningkatkan koordinasi dan memperdalam pemahaman Undang-undang nomor 29 tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan, serta prosedur dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan dari berbagai aspek.

Sasaran dari kegiatan ini adalah terwujudnya koordinasi, kerja sama dan sinergitas antara Basarnas dengan Potensi SAR sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pelayanan pencarian dan pertolongan kepada masyarakat secara profesional dan meningkatnya keberhasilan dalam pelaksanaan operasi pencarian.

- b) Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kecelakaan Kapal, Pesawat Udara, Bencana dan Kondisi Membahayakan Manusia di 34 Kantor SAR.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk sosialisasi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan operasi SAR Basarnas yang telah ditetapkan dalam Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK.05 Tahun 2012 dan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor 08 Tahun 2012, dilanjutkan dengan uji pelaksanaan operasi SAR serta mengkaji segala kendala yang dialami setiap Kantor Pencarian dan Pertolongan dalam pelaksanaan operasi SAR serta dukungan kesiapan peralatan, sarana dan prasarana untuk meningkatkan kinerja pelayanan SAR kepada masyarakat.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah seluruh personel Kantor Pencarian dan Pertolongan dapat lebih memahami tugas dan fungsi dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan dengan didukung oleh peralatan, sarana dan prasarana yang memadai.

- c) Penyusunan Rencana Kontijensi Mengantisipasi Megathrust Yang Mengancam Jakarta.

Maksud dan tujuan penyusunan adalah untuk menyamakan pola pikir dan pola tindak Basarnas dengan Potensi SAR dalam menghadapi Megathrust selat sunda sehingga dampak yang ditimbulkan akan ditekan secara maksimal khususnya yang menyangkut korban jiwa di kota Jakarta. Sasaran yang diharapkan dalam penyusunan Kontijensi Mengantisipasi Megathrust yang mengancam Jakarta adalah:

- ✓ Terwujudnya kesepakatan bersama antara Basarnas dengan Potensi SAR.
- ✓ Terlaksananya rencana kontijensi yang telah disepakati sehingga dampak Megathrust di Jakarta dapat diminimalisir.

Peserta dalam penyusunan penyusunan Kontijensi Mengantisipasi Megathrust yang mengancam Jakarta berasal dari internal Basarnas

sebanyak 50 orang dan Potensi Pencarian dan Pertolongan (kementerian/lembaga terkait) sebanyak 47 orang

d) *Basarnas Command Center*

Basarnas Command Center merupakan fasilitas yang dimiliki oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam melaksanakan siaga pencarian dan pertolongan serta sebagai pusat perencanaan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan, baik kecelakaan penerbangan, Pelayaran, Bencana dan kondisi membahayakan manusia.

Siaga pencarian dan pertolongan dilaksanakan selama 24 (dua puluh empat) jam, diantaranya: siaga komunikasi, siaga *Local User Terminal (LUT)*, siaga rescuer, siaga ABK, siaga kru helikopter, siaga jaringan, siaga humas, siaga logistik, dan siaga petugas keamanan.

Aturan terkait pelaksanaan siaga pencarian dan pertolongan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab petugas siaga SAR dalam penanganan kecelakaan/ bencana sebelumnya diatur dalam Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK.03 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Siaga SAR. Untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini, aturan tersebut disusun ulang melalui Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Siaga Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Namun peraturan tersebut masih dalam proses penomoran berita negara di Kementerian Hukum dan HAM.

2) **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penyiapan tenaga dan potensi SAR menjadi salah satu pilar penting dalam pelaksanaan operasi SAR pada kecelakaan, baik kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Potensi pencarian dan pertolongan dalam Undang – undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan didefinisikan sebagai sumber daya manusia, sarana dan prasarana, informasi dan teknologi, serta hewan selain Badan

Nasional Pencarian dan Pertolongan (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan.

a) Penyiapan Tenaga Pencarian dan Pertolongan

Berikut adalah kegiatan-kegiatan dalam rangka penyiapan tenaga pencarian dan pertolongan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, diantaranya yaitu :

- ✓ Pembinaan Kompetensi Tenaga SAR.

Telah dilaksanakan uji kesemaptaan di 2 (dua) lokasi;

Telah dilaksanakan diklat BTCLS (*Basic Trauma Cardiopulmonary Life Support*).

- ✓ Pembinaan Tenaga Instruktur SAR.

Telah dilaksanakan workshop instruktur SAR

- ✓ Seleksi Basarnas Special Group Angkatan (BSG) III

Telah dilaksanakan diklat pembentukan BSG Angkatan III di Balai Diklat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan pada tanggal 1 Oktober 2018 s.d 11 November 2018

Jumlah peserta yang dinyatakan lulus sebanyak 53 (lima puluh tiga) orang;

- ✓ Pelatihan Peningkatan Kemampuan BSG

Telah dilaksanakan pelatihan *full face mask under water communication* di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu pada tanggal 26 s.d 28 November 2018;

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang anggota BSG.

- ✓ Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Umum

Telah dilaksanakan pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Umum di Kantor Pusat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan pada tanggal 16 November 2018 s.d 4 Desember 2018;

Jumlah peserta dinyatakan lulus sebanyak 20 (dua puluh) orang.

b) Penyiapan Potensi Pencarian dan Pertolongan

Berikut adalah kegiatan-kegiatan dalam rangka penyiapan potensi pencarian dan pertolongan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, diantaranya yaitu :

- ✓ Dilaksanakan Rapat Forum Koordinasi SAR Daerah (FKP3D) Tahun 2018 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu :

Tabel 3.15. Rapat Forum Koordinasi SAR Daerah (FKP3D) Tahun 2018

NO	TEMPAT	TANGGAL	PESERTA
a.	Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur	12 s.d 13 Maret 2018	37 Orang
b.	Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Daerah Provinsi Banten	9 s.d 10 Mei 2018	55 Orang
c.	Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Pusat	4 s.d 5 Agustus 2018	53 Orang
d.	Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Pusat	6 Desember 2018	45 Orang

- ✓ Dilaksanakan Jambore SAR Nasional 2018 di Cibubur, Jakarta Timur, tanggal 20 s.d. 28 September 2018 dengan peserta 433 orang.
- ✓ Telah dilaksanakan sosialisasi Uitemate (teknik penyelamatan diri dalam air) sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pertama pada tanggal 31 Oktober 2018 di Jakarta dengan jumlah peserta 100 orang. Yang kedua pada tanggal 3 dan 4 November 2018 di Batam dengan jumlah peserta 100 orang.
- ✓ Seminar Pemasyarakatan SAR dengan Mahasiswa UPI di Hotel Grand Serela Bandung dan UPI.
- ✓ Program SAR Goes to School (SGTS) Tahun 2018 dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali, yaitu:

Tabel 3.16. SAR Goes to School (SGTS) Tahun 2018

No	Tempat	Tanggal	Peserta
a.	STGS Sorong di Pantai WTC yang melibatkan Sekolah di Raja Ampat	23-27 April 2018	150 Siswa 15 Guru
b.	STGS Banten di Kantor Pencarian dan Pertolongan Banten yang melibatkan Sekolah di Banten	9 Mei 2018	180 Siswa 15 Guru
c.	STGS Biak di SMA N 1 Biak yang melibatkan Sekolah di Biak	27-31 Agustus 2018	100 Siswa 15 Guru
d.	Jambore SAR Goes to School di Cibubur yang melibatkan Sekolah di Jakarta Timur	24-26 September 2018	200 Siswa 15 Guru
e.	STGS SMP 1 Kuta	12 Oktober 2018	60 Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan Potensi SAR dalam membantu pelaksanaan operasi SAR, maka Basarnas memberikan pelatihan melalui Kantor Pencarian dan Pertolongan yang tersebar di daerah. Berikut ini adalah kegiatan pembinaan potensi SAR selama Tahun 2018:

Tabel 3.17. Kegiatan Pembinaan Potensi Sar Selama Tahun 2018

No	Kantor SAR	Lokasi	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Kantor Pencarian dan Pertolongan Jakarta	Kantor SAR Jakarta	12 s.d 16 Maret	42
		Rumah Joglo Ciampea	26 s.d 30 Maret	35
2	Kantor Pencarian dan Pertolongan Bandung	Cianjur	03 s.d 06 Maret	62
		Tasikmalaya	12 s.d 14 Septmber	30
3	Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang	Purbalingga	07 s.d 10 Mei	68
		Magelang	17 s.d 17 Januari	60
4	Kantor Pencarian dan Pertolongan Surabaya	Ngawi	25 s.d 29 Februari	101
		Malang	13 s.d. 17 Maret	105

No	Kantor SAR	Lokasi	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
		Bayuwangi	23 s.d 28 April	18
5	Kantor Pencarian dan Pertolongan Yogyakarta	Waduk Sermo Jogja	12 s.d 15 Februari	50
		Waduk Sermo Jogja	12 s.d 15 September	50
6	Kantor Pencarian dan Pertolongan Aceh	Pantai Ule Le	19 s.d 23 Maret	30
7	Kantor Pencarian dan Pertolongan Medan	Danau Toba	16 s.d 20 April	24
8	Kantor Pencarian dan Pertolongan Padang	Tebing Lembah Arau Payakumbuh	26 s.d 29 Maret	42
9	Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo	Gorontalo Utara	16 s.d 19 April	42
10	Kantor Pencarian dan Pertolongan Pontianak	Singkawang	03 s.d 07 April	55
11	Kantor Pencarian dan Pertolongan Banjarmasin	Banjarmasin	2 s.d 6 Mei	46
12	Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkal Pinang	Pantai Pasir Padi	26 s.d 29 Maret	42
13	Kantor Pencarian dan Pertolongan Manado	Tahuna	9 s.d 11 April	31
14	Kantor Pencarian dan Pertolongan Palu	Palu	3 s.d 5 Mei	46
15	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kendari	Pantai Bukori	05 s.d 09 Februari	45
		Pantai Beropa-Kolaka Utara	04 s.d 8 Mei	59
16	Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar	Kabupaten Buleleng	05 s.d 09 Maret	60
17	Kantor Pencarian dan Pertolongan Mataram	Pantai Loang Balok	26 s.d 29 Maret	35

No	Kantor SAR	Lokasi	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
18	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kupang	Kansar Kupang	13 s.d 16 Maret	40
		Labuan Bajo	16 s.d 20 April	49
19	Kantor Pencarian dan Pertolongan Lampung	Lampung Selatan	07 s.d 09 Mei	30
20	Kantor Pencarian dan Pertolongan Timika	Kaimana	07 s.d 09 Mei	45
21	Kantor Pencarian dan Pertolongan Merauke	Merauke	01 s.d 05 Mei	31
22	Kantor Pencarian dan Pertolongan Sorong	Kantor Pencarian dan Pertolongan Sorong	30 April s.d 5 Mei	39
23	Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkal Ambon	Pantai Natsepa Ambon	25 s.d 29 April	40
24	Kantor Pencarian dan Pertolongan Jambi	Kabupaten Bungo	19 s.d 24 Maret	51
25	Kantor Pencarian dan Pertolongan Makassar	Kota Makassar	26 s.d 29 Maret	49
26	Kantor Pencarian dan Pertolongan Ternate	Tobelo	17 s.d 21 Maret	60
27	Kantor Pencarian dan Pertolongan Bengkulu	Pulau Baai	3 s.d 6 Mei	60
28	Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	Kab. Sikka Maumere	19 s.d 21 Februari	50
29	Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan	Pantai Hotel Le Grande	21 s.d 24 April	29
30	Kantor Pencarian dan Pertolongan Pekan Baru	Pekan Baru	07 s.d 11 Agustus	30
31	Kantor Pencarian dan Pertolongan Manokwari	Pantai Pasir Putih Manokwari	29 s.d 31 Oktober	31
32	Kantor Pencarian dan Pertolongan Biak	Pantai Basic TNI AL Pantai Basic TNI AL	10 s.d 14 September 15 s.d 17 Oktober	32

No	Kantor SAR	Lokasi	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
33	Kantor Pencarian dan Pertolongan Palembang	Musirawas Palembang	26 s.d 30 November	33
34	Kantor Pencarian dan Pertolongan Banten	Pandeglang Banten	26 s.d 29 November	34
35	Kantor Pencarian dan Pertolongan Jayapura	Pantai Sarmi Jayapura	05 s.d 07 Desember	35
36	Kantor Pencarian dan Pertolongan Tanjung Pinang	Pantai Pasir Padi	26 s.d 29 Maret	36
37	Kantor Pencarian dan Pertolongan Mentawai		Desember	37
38	Kantor Pencarian dan Pertolongan Natuna	Pantai Tanjung Natuna	29 s.d 31 Oktober	38
TOTAL				2101

3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

a) Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan.

Program ini memberikan penekanan kepada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan serta pembinaan pengawakan, terselenggaranya diklat pencarian dan pertolongan, pengelolaan operasi dan Latihan pencarian dan pertolongan, dan terlaksananya pengelolaan sistem peralatan komunikasi pencarian dan pertolongan, selain itu program ini juga berisikan antara lain :

- ✓ Pelaksanaan penggerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan
- ✓ Pemeliharaan sarana pencarian dan pertolongan
- ✓ Pengadaan peralatan pencarian dan pertolongan
- ✓ Pemeliharaan peralatan pencarian dan pertolongan komunikasi
- ✓ Pelaksanaan siaga pencarian dan pertolongan
- ✓ Diklat pencarian dan pertolongan

2. EVALUASI CAPAIAN KINERJA BASARNAS TAHUN 2015 – 2018

Pada Evaluasi berikut dapat dilihat hasil realisasi kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sejak Tahun 2015 sampai Tahun 2018 mulai dari *response time*, Jumlah Kecelakaan, Persentase korban terselamatkan, dan Persentase korban ditemukan. Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil kinerja Basarnas selama periode 2015 - 2018 terjadi peningkatan *response time* dan jumlah kecelakaan yang ditangani yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.18. Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2015 – 2018

Jenis Musibah		Response time	Jumlah Kecelakaan	Persentase korban selamat	Persentase korban ditemukan
Kecelakaan Kapal	2015	35 menit	633	88,70%	94,15%
	2016	34,83 menit	715	92,51%	96,92%
	2017	26,18 menit	872	90,66%	95,51%
	2018	20,00 menit	515	90,47%	96,59%
Kecelakaan Pesawat Udara	2015	15 menit	18	73,38%	99,54%
	2016	14,31 menit	21	85,17%	97,95%
	2017	20,54 menit	17	96,69%	100%
	2018	14,63 menit	14	65,26%	86,94%
Bencana	2015	21 menit	178	93,69%	98,47%
	2016	20,47 menit	246	79,86%	97,35%
	2017	25,42 menit	226	82,89%	98,54%
	2018	20,00 menit	181	92,45%	99,93%
Kecelakaan Penanganan Khusus	2017	24,30 menit	29	80,12%	99,3%
	2018	14,83 menit	322	92,45%	96,15%
Kondisi Membaiknya	2017	26,13 menit	1.268	36,54%	91,12%

	2018	27,09 menit	1.398	52,21%	91,92%
--	------	-------------	-------	--------	--------

3. Capaian Kinerja Sesuai dengan RPJMN dan Renstra Basarnas

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja sesuai perumusan indikator kinerja Basarnas yang telah tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah Basarnas/ Rencana Strategis Basarnas 2015-2019, maka capaian target adalah sebagai berikut :

Tabel 3.19. Capaian Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2015-2019

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2015			2016			2017			2018			2019		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (<i>response time</i>) pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	30 menit	26menit	113.03%	30 menit	25,50 menit	115%	30 menit	24,30 menit	119%	28 menit	27,20 menit	102,85%	28 menit		
		1 Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	30 menit	35 menit	83.90%	30 menit	34,83 menit	83,9%	30 menit	26,18 menit	112,73%	28 menit	28,69 menit	97,53%	28 menit		
		2 Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	30 menit	15 menit	149.1%	30 menit	14,31 menit	152,3%	30 menit	20,54 menit	131,53%	28 menit	24 menit	114,28%	28 menit		
		3 Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan penanganan	-	-	-	-	-	-	30 menit	24,40 menit	119%	28 menit	29,43 menit	94,89%	28 menit		

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2015			2016			2017			2018			2019		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi SAR	khusus															
		4 Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	30 menit	21 menit	128,43%	30 menit	20,47 menit	131,77%	30 menit	25,42 menit	115,27%	28 menit	26,70 menit	104,64%	28 menit		
		5 Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kondisi membahayakan manusia	-	-	-	-	-	-	30 menit	26,13 menit	112,9%	28 menit	27,09 menit	103,25%	28 menit		
		Keberhasilan evakuasi korban pada operasi SAR (utama)	100%	95,34%	95,34%	100%	96,61%	96,61%	100%	95,19%	95,19%	100%	98,54%	98,54%	100%		
		1 Persentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi SAR	100%	80,49%	80,48%	100%	83,21%	83,21%	100%	80,46%	80,46%	100%	92,67%	92,67%	100%		
		2 Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam penyelenggaraan operasi SAR	100%	95,34%	95,34%	100%	96,61%	96,61%	100%	95,19%	95,19%	100%	98,54%	98,54%	100%		

B. REALISASI ANGGARAN

Berikut ini adalah realisasi anggaran Basarnas Tahun Anggaran 2018:

Tabel 3.20. Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2018 Per Program

No.	Program	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1.	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	569.717.525.000	546.409.376.536	95,91
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	160.018.870.000	147.798.307.965	92,36
3.	Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan	1.505.363.165.000	1.487.130.792.557	98,79
Total		2.542.288.955.000	2.479.958.451.882	97,55

Dari ketiga program tersebut, program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan adalah yang merupakan program guna mencapai sasaran strategis Basarnas yaitu Meningkatnya pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR dan Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi SAR.

Beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis Basarnas tersebut yaitu:

- ✓ Kegiatan pengadaan sarana SAR baik sarana SAR khusus, laut, darat maupun udara;
- ✓ Kegiatan pemeliharaan sarana SAR;
- ✓ Kegiatan penggerahan dan pengendalian SAR;
- ✓ Kegiatan siaga SAR;
- ✓ Kegiatan Diklat SAR.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis Basarnas tahun 2018 yaitu berupa rapat koordinasi, workshop, sosialisasi dan sebagainya. Realisasi kinerja Basarnas tahun 2018 apabila dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Realisasi Kinerja	Realisasi Anggaran	%
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	102,85%	98,79%	104,11%
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi SAR	98,54%	98,79%	99,75%

C. KINERJA LAIN YANG TELAH DICAPAI

1. Opini WTP

Tahun 2018, Sekretaris Utama (Sestama) Dadang Arkuni, S.E., M.M., mewakili Basarnas menerima penghargaan dari Badan Pemeriksa Keuangan RI yang telah berhasil meraih Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini merupakan prestasi yang membanggakan, karena tahun 2018 merupakan keenam kalinya Basarnas meraih Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berturut-turut.



2. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja

Salah satu prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah diterapkannya sistem akuntabilitas kinerja dalam

penyelenggaraan pengelolaan dan pengendalian sumberdaya sesuai tugas dan kewenangannya. Penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan pada tahun 2017 yang penilaiannya dilaksanakan pada tahun 2018 oleh Kementerian Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mendapatkan nilai sebesar 68,05 dengan tingkat akuntabilitas kinerja B.

3. Penghargaan Penilaian Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Tahun 2017 dari Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi DKI Jakarta.



4. Penghargaan dari *Airbus Helicopters*

Airbus Helicopters memberikan penghargaan kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) dan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) di sela-sela pameran Indo Defence 2018. Penghargaan tersebut merupakan pengakuan *Airbus Helicopters*

terhadap keunggulan TNI AU dan Basarnas dalam mengoperasikan helikopter Airbus. Penghargaan pertama diberikan kepada Marsekal Pertama Kukuh Sudibyanto, Kepala Dinas Aeronautika TNI AU sebagai apresiasi terhadap armada helikopter multiperan H225M TNI AU yang telah mencetak hingga 2.000 jam terbang. TNI AU mengerahkan helikopter H225M untuk berbagai misi, termasuk misi transportasi taktis serta misi pencarian dan penyelamatan.

Penghargaan kedua diberikan kepada Abdul Haris Achadi, Kepala Biro Perencanaan dari Basarnas, sebagai apresiasi terhadap keunggulan institusi tersebut dalam melakukan operasi pencarian dan penyelamatan di Indonesia. Basarnas mengoperasikan armada helikopter Airbus AS365 N3+ pada berbagai misi pencarian dan penyelamatannya.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Basarnas tahun 2018 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai sasaran strategis Basarnas tahun 2018 dan perkembangan tahun-tahun sebelumnya, yang tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara umum capaian sasaran strategis menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen, keterlibatan, dan dukungan aktif baik pemerintah maupun masyarakat,

Capaian kinerja Basarnas tahun 2018 secara keseluruhan dinyatakan “berhasil”, yaitu capaiannya 100,70% dari target yang telah ditetapkan. Dari sebanyak 9 (sembilan) indikator kinerja dari 2 (dua) sasaran, sebanyak 4 (empat) indikator dinyatakan “berhasil” karena capaiannya di atas 100% dari target, dan 5 (lima) indikator dinyatakan belum berhasil. Indikator yang belum berhasil adalah terkait dengan *response time* dan keberhasilan dalam evakuasi korban pada operasi SAR. Untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat Basarnas telah melakukan beberapa upaya diantaranya dengan meningkatkan target *response time* yang semula 30 menit menjadi 28 menit. Selain itu upaya yang dilaksanakan oleh Basarnas guna mencapai target yang telah ditetapkan, Basarnas telah beberapa kegiatan seperti melaksanakan Rakorsarnas, uji pelaksanaan operasi SAR terhadap kecelakaan kapal, pesawat udara, bencana dan kondisi membahayakan manusia di 34 Kantor SAR, penyusunan rencana kontijensi mengantisipasi megathrust yang mengancam Jakarta, pelatihan-pelatihan bagi *rescuer* dan potensi SAR.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator kinerja Basarnas akan menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama dengan potensi SAR maupun instansi pemerintah terkait baik di pusat maupun daerah akan dilakukan dengan lebih intensif.

B. Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Basarnas

Sesuai Surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi RI Nomor B/663/M.AA.05/2018 tanggal 26 Februari 2018 tentang Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memerlukan rekomendasi sebagai berikut :

Tabel 4.1. Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Basarnas

No.	Hasil Rekomendasi	Upaya Peningkatan
1.	Terus mendorong penerapan budaya kinerja dengan meningkatkan keselarasan ukuran-ukuran kinerja organisasi, proses bisnis yang mendasari pencapaian kinerja, kualitas dan kapasitas SDM aparatur yang sesuai dengan kinerja yang diharapkan, sehingga kinerja yang akan diwujudkan akan menjadi dasar dalam menetapkan proses bisnis organisasi dan standard kompetensi pegawai. Hal ini penting untuk diwujudkan <i>performance based organization</i> agar tercipta organisasi yang efektif dan efisien.	Telah ditetapkan PK Nomor 8 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Berdasarkan PK tersebut telah ditetapkan tugas dan fungsi masing-masing jabatan di lingkungan Basarnas mulai dari jenjang tertinggi hingga bawahnya. Sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan di lingkungan Basarnas, saat ini sedang disusun indikator kinerja dengan harapan indikator kinerja selanjutnya akan selaras dari jenjang tertinggi hingga bawahnya.
2.	Menguatkan komitmen seluruh unit kerja sampai level terkecil untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodic dan memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian <i>reward and punishment</i> .	Hasil Pengukuran Laporan Kinerja Tahun 2017 telah digunakan sebagai bahan kebijakan dalam menentukan target capaian kinerja 2018.
3.	Melakukan supervise atas pengumpulan data kinerja untuk menghasilkan data kinerja yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.	Saat ini Basarnas sedang dalam tahap pengembangan sistem aplikasi Simasda. Aplikasi ini akan mengumpulkan dan menghitung data sebagai dasar perhitungan capaian kinerja Basarnas.
4.	Melakukan reviu terhadap kegiatan dan komponen anggaran dengan mengacu pada penyempurnaan sasaran strategis, dan memastikan hasil reviu ini digunakan untuk alokasi anggaran yang bertujuan untuk pencapaian sasaran strategis pembangunan dan memilih kegiatan yang mendukung tujuan dan sasaran organisasi.	Melaksanakan peningkatan pelatihan dan pembinaan, penambahan sarana dan prasarana, penambahan Kantor/ Pos SAR.

No.	Hasil Rekomendasi	Upaya Peningkatan
5.	Meningkatkan kualitas evaluasi implementasi Sistem AKIP kepada unit kerja melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mengelola SAKIP sehingga dapat mendorong perbaikan implementasi SAKIP secara signifikan di lingkungan Basarnas.	Telah dilaksanakan Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2017 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2018 di lingkungan Unit Kerja Kantor Pusat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan pada tanggal 26 s.d 29 Maret 2018 di Bogor

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Syaugi., S.Sos., M.M.

Jabatan : Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Februari 2018

Kepala Badan Nasional

Pencarian dan Pertolongan

M. Syaugi., S.Sos., M.M.
Marsekal Madya TNI

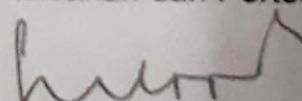
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi Pencarian dan Pertolongan	Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (utama)	28 Menit
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28 Menit
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	28 Menit
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan dengan penanganan khusus	28 Menit
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	28 Menit
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi membahayakan manusia	28 Menit
Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi Pencarian dan Pertolongan (utama)	100 %
	Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %
	Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %

Pagu Anggaran : Rp. 2.235.099.560.000,-

Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	: Rp. 569.717.524.000,-
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	: Rp. 160.018.870.000,-
Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan	: Rp. 1.505.363.166.000,-

Jakarta, Februari 2018
 Kepala Badan Nasional
 Pencarian dan Pertolongan



M. Syaugi., S.Sos., M.M.
 Marsekal Madya TNI

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2018
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	28 Menit	27,20 Menit	102,85 %
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28 Menit	28,69 Menit	97,53%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	28 Menit	24 Menit	114,28%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan dengan penanganan khusus	28 Menit	29,43 Menit	94,89%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	28 Menit	26,70 Menit	104,64%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi membahayakan manusia	28 Menit	27,09 Menit	103,25%
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100 %	98,54%	98,54%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %	92,67%	92,67%
		Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %	98,54%	98,54%

Pagu Anggaran : Rp. 2.235.099.560.000,-

Realisasi Anggaran : Rp. 2.181.338.477.058,-

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya : Rp. 546.409.376.536,-
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur : Rp. 147.798.307.965,-
3. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan : Rp. 1.487.130.792.557,-

Jakarta, Februari 2019

Kepala Badan Nasional
Pencarian dan Pertolongan

Bagus Puruhito, S.E., M.M.
Marsekal Madya TNI